

**SEJARAH TAREKAT TIJANIYAH DI DESA CERIH,
KECAMATAN JATINEGARA, KABUPATEN TEGAL
TAHUN 1970-2006**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

MILLATA HANIFA

NIM : 12120083

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millata Hanifa
NIM : 12120083
Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Millata Hanifa
NIM: 12120083

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH TAREKAT TIJANIYAH DI DESA CERIH, KECAMATAN
JATINEGARA, KABUPATEN TEGAL TAHUN 1970-2006**

Yang ditulis oleh:

Nama : Millata Hanifa
NIM : 12120083
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum.
NIP. 19630306 198903 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/_____/PP.00.9/_____/2018

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH TAREKAT TIJANIYAH DI DESA CERIH, KECAMATAN JATINEGARA,
KABUPATEN TEGAL TAHUN 1970-2006

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILLATA HANIFA
Nomor Induk Mahasiswa : 12120083
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Yogyakarta, 13 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Untuk mempercayai bahwa pakaian yang kita kenakan adalah ciptaan manusia kita tidak perlu tahu siapa yang membuat dan bagaimana wujudnya. Begitu pula untuk kita mempercayai keberadaan Allah.

(KH. Abdul Jamil)

Miracle is another name of Hard Work

(Kang Tae Joon)



PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, mama yang selalu sabar dalam mendidik saya, tak enggan memberi nasehat saat saya melakukan kesalahan, dan bapak yang selalu menjadi teladan bagi hidup saya.

Guru-guru, sahabat-sahabat saya

Teman-teman SKI 2012

Almamaterku:

Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga



ABSTRAK

Desa Cerih merupakan desa yang seluruh penduduknya beragama Islam, sebelum tahun 1970 di desa tersebut sudah berkembang beberapa Tarekat di antaranya tarekat Syadziliyah, Naqsabandiyah, dan Syatariyah. Pada tahun 1970 tarekat Tijaniyah mulai masuk ke Desa Cerih. Walaupun sebelum tarekat Tijaniyah masuk ke Desa Cerih sudah terdapat beberapa tarekat, akan tetapi Tijaniyah menjadi tarekat yang memiliki pengikut paling banyak, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sejarah tarekat Tijaniyah di Desa Cerih serta aktifitas sosial keagamaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial yang menggunakan pendekatan sosiologi, yang meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Pendekatan sosial dalam penelitian ini akan peran kegiatan sosial keagamaan tarekat Tijaniyah bagi kehidupan keagamaan masyarakat Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial Peter Burke, ia mengatakan bahwa analisis tentang peran dapat menjelaskan pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarekat Tijaniyah masuk ke Desa Cerih pada tahun 1970 dibawa oleh KH. Abdul Jamil yang merupakan mursyid tarekat Tijaniyah. Tijaniyah terus berkembang pesat di Desa Cerih terutama pada tahun 2000 saat mulai di perkenalkan di pondok Pesantren At-Tauhidiyah Cikura, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Melalui pengajian rutin yang diadakan pondok pesantren tersebut, Tarekat Tijaniyah semakin menyebar luas sampai ke seluruh Kecamatan Jatinegara sehingga semakin banyak yang mengikuti Tarekat Tijaniyah terutama masyarakat Desa cerih. Kegiatan sosial keagamaan tarekat Tijaniyah di desa Cerih, adalah pengajian rutin Rabu Kliwonan, *manaqiban*, dan ziarah Wali Sanga. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat, di antaranya mempererat tali silaturahmi, mengambil sifat-sifat baik Syaikh Tijani sebagai cerminan, dan masyarakat dapat mengingat kematian yang bisa datang kapan saja, sehingga lebih giat dalam beribadah dan tidak hanya mementingkan urusan duniawi.

Kata Kunci: Sejarah, Peranan Sosial, Tarekat Tijaniyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.

غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...يَ.	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ.	fathah dan wau	Au	a dan u

contoh: haula : haul : husain : husin

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ.	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas

..يَٓ	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
..وِٓ	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbû thah*

- a. *Ta Marbû thah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة :Fâtimah, مكة المكرمة :Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbana , نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal” semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi, khususnya dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak semudah yang dibayangkan, banyak pihak-pihak yang ikut membantu dalam proses tersebut.

Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Drs. Musa M. Si. selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.
5. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum. selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan

waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua penulis, Bapak Sofi dan Ibu Nur Hikmah yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak hentihentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis. Serta adik penulis, Rivan Fahmi dan Hanif Salsabila yang selalu memberi motivasi kepada penulis untuk selalu menjadi orang yang lebih baik.
7. Ardi Kurnia Pamungkas yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
8. Sahabat-sahabat penulis Elvira, Fatim, Nurul, Isna dan Novilia yang selalu mewarnai hidup penulis selama berada di Yogyakarta.
9. Teman-teman Rimbun 2012 dan SKI angkatan 2012 yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.

Kepada Semua pihak dan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan terimakasih. Semoga semua amal yang telah tcurahkan untuk penulis dinilai sebagai amal ibadah yang mendapat pahala berlimpah.

Yogyakarta, 16 Desember 2017

Millata Hanifa
NIM.12120083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASIARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: ASAL-USUL TAREKAT TIJANIYAH DI DESA CERIH	
A. Pendiri Tarekat Tijaniyah	18
B. Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Jawa.....	23
C. Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih.....	25

BAB III: AJARAN DAN RITUAL TAREKAT TIJANIYAH	
A. Ajaran Tarekat Tijaniyah.....	32
B. Ritual	41
C. Penganut	43
BAB IV: AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT	
A. Pengajian	46
B. Manaqiban	52
C. Ziarah Wali Sanga	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Foto Syaikh Ahmad At-Tijani
3. Teks Manaqib Tarekat Tijaniyah
4. Ijazah Pengangkatan KH. Abdul Jamil sebagai Mursyid Tarekat Tijaniyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan di dunia. Salah satu contoh dapat dilihat dalam upacara-upacara adat yang ada dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Agama telah menyebutkan bahwa manusia harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Jika hal itu dilakukan maka akan membawa ketenangan bagi hidup manusia.¹ Upaya manusia untuk mencari ketenangan hidup dan mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya, terutama dalam agama Islam disalurkan dalam aliran spiritualitas yang berkembang, dalam beberapa tarekat khususnya di Indonesia.

Tarekat secara sederhana dapat diartikan sebagai cara, jalan atau metode untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut bahasa tarekat merupakan bahasa Arab yaitu *thariqah* yang berarti jalan, metode, aliran, tiang tempat berteduh. Sedangkan menurut istilah tarekat yaitu perjalanan seorang pengikut tarekat menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.² Tarekat itu sendiri sebenarnya merupakan kelanjutan dari usaha para pengikut sufi dalam rangka

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 10.

² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 5* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1993), hlm. 66.

mengembangkan tasawuf sebagai upaya mendekati diri kepada Tuhan dengan sedekat mungkin melalui penyucian rohani dan memperbanyak ibadah. Usaha mendekati diri ini semula dilakukan secara pribadi oleh seorang ulama sufi, tetapi kemudian ada murid dari ulama tersebut yang melakukan hal yang sama seperti amalan gurunya.³ Hampir seluruh tarekat memiliki pranata dalam bentuk ajaran seperti *baiat*, *tawajuhan* (menuntut ilmu), *khalwat*, dan dzikir. Pranata dan ajaran itu kemudian membentuk suatu orde keagamaan yang membentuk struktur kehidupan komunitas penganut tarekat yang ketat, kuat dan tertutup. Kelompok tarekat adalah kelompok yang keyakinan para penganutnya dilandasi ajaran keagamaan yang sangat kuat, sehingga tidak mudah goyah oleh gangguan dari luar.⁴

Sekitar tahun 1920-an muncul tarekat baru di Indonesia, yaitu tarekat Tijaniyah.⁵ Tarekat ini didirikan oleh Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Tijani, nama lengkapnya adalah Abu Abbas Ahmad bin Muhammad bin Mukhtar bin Salim at-Tijani (1150-1230 H/1737-1815M) yang lahir di 'Ain Madi, Aljazair Selatan, dan meninggal di Fez, Maroko, dalam usia 80 tahun.⁶ Ia adalah salah seorang keturunan Rasulullah saw dari garis ayahnya yaitu: Akhmad bin Muhammad bin Mukhtar bin Ahmad bin Muhammad Salim bin Al-'id bin Salim bin Ahmad Al-Alwani bin Ahmad

³ *Ibid.*, hlm. 74.

⁴ Misbahul Munir, *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat* (Malang: Intelegensia Media, 2015), hlm. 85.

⁵ G.F Pijper, *Beberapa Studi Mengenai Islam di Indonesia Awal Abad Ke-20*, terj. Tudjiman (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 81.

⁶ Sri Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 217.

bin Ali bin Abdullah bin al-Abbas bin Abd Al-Jabbar bin Idris bin Ishaq bin Ali Zainal Abidin bin Ahmad bin Muhammad Al-Nafisiz Zakiyah bin Abdullah bin Hasan Al-Mustasna bin Hasan Al-Sibthi bin Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah fatimah binti Rasulullah Muhammad saw.⁷

Dalam tradisi tasawuf, melihat Rasulullah walaupun sudah wafat bisa terjadi dan bisa dilakukan seorang wali. Paham demikian didasarkan pada beberapa hadis yang menyebutkan biasanya seorang wali melihat Rasulullah secara sadar ataupun dalam mimpi. Melihat Rasulullah secara sadar ataupun dalam mimpi berarti melihat secara benar, bukan khayalan. Hadis yang dijadikan sumber acuan para sufi dan ahli tarekat tentang melihat Rasulullah, antara lain adalah: “Orang-orang yang melihatku (Rasulullah) dalam mimpi berarti ia melihatku dalam keadaan *yaqdzah* (sadar) atau seakan-akan ia melihatku dalam keadaan *yaqdzah*, karena setan tidak dapat menyerupaiku.”⁸ Syaikh Ahmad Tijani mengambil sanad Tarekat Tijaniyah langsung dari pertemuannya dengan Rasulullah saw dalam keadaan *yaqzhan* (dalam keadaan sadar), pada usia 46 tahun (tahun 1196 H). Sejak saat itu Rasulullah saw selalu mendampingi dan tidak pernah hilang dari pandangannya. Keadaan inilah yang disebut dengan *Al Fathul Akbar*.⁹ Rasulullah saw selalu membimbing Syaikh Ahmad Tijani dan memerintahkan kepadanya untuk meninggalkan sandaran dari gurunya.

⁷ Sholeh Basalamah dan Misbahul Anam, *Tijaniyah Menjawab Dengan Kitab Dan Sunnah* (Jakarta: Kalam Pustaka, 2006), hlm. 15.

⁸ Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat*, hlm. 221.

⁹ *Al Fathul Akbar* yaitu terbukanya tirai yang menghalangi antara seseorang dengan Rasulullah saw. Fauzan Fathullah, “Biografi Alqutubul Maktum Sayidul awliya Syaikh Ahmad At-Tijani dan Tariqahnya Attijaniyah” (Pasuruan: tanpa penerbit, 1985), hlm. 60.

Karena gurunya sekarang adalah Rasulullah saw secara langsung.¹⁰ Setelah berkembangnya tarekat Tijaniyah di Maroko, tarekat Tijaniyah mulai berkembang di negara-negara Afrika lain bahkan sampai ke luar Afrika yaitu di Saudi Arabia dan termasuk Indonesia.

Kapan tarekat Tijaniyah masuk ke Indonesia tidak dapat diketahui secara pasti, tetapi ada dua fenomena yang menunjukkan awal mula tarekat Tijaniyah masuk ke Indonesia pertama yaitu kedatangan Syaikh Ali bin Abdallah al-Tayyib yang datang ke Tasikmalaya sekitar abad ke-20 (1918 dan 1921 M) untuk menyebarkan tarekat Tijaniyah.¹¹ Menurut G.F. Pijper Syaikh Ali bin Abdallah al-Tayyib datang pertama kali ke Indonesia dengan maksud untuk menyebarkan tarekat Tijaniyah, tepatnya di Tasikmalaya.¹² Pendapat kedua, mengatakan bahwa tarekat Tijaniyah pertama kali berkembang di Indonesia yaitu di Cirebon, tepatnya di Pondok Pesantren Buntet di Desa Mertapada Kulon. Pesantren ini dipimpin oleh K.H. Abbas sebagai sesepuh Pondok Pesantren serta adik kandungnya yaitu K.H. Annas. Kedua Kyai inilah yang kemudian menyebar luaskan tarekat Tijaniyah di Indonesia. Atas perintah K.H. Abbas, pada tahun 1924, K.H. Annas pergi ke Makkah dan bermukim selama tiga tahun untuk belajar mengenai Tarekat Tijaniyah. Sepulangnya dari Makkah, K.H. Annas kemudian menyebarluaskan Tarekat Tijaniyah dengan cara sistem pengedaran melalui

¹⁰ Fakhruddin Ahmad Al-Uwaisi, *Syekh Ahmad Attijani R.A Keturunan Rasulullah Yang Mirip Rasulullah Saw* (Brebes: Tim Santri Ponpes Darussalam, 2009), hlm. 13.

¹¹ Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat*, hlm. 224.

¹² Pijper, *Beberapa Studi Tentang Islam*, hlm. 82.

kiai-kiai di Pesantren Buntet.¹³ Ajaran, amalan, dan syarat-syarat tarekat Tijaniyah sangat sederhana, sehingga mempermudah meluasnya tarekat ini dan dengan cepat memiliki pengikut yang banyak.

Tarekat Tijaniyah sendiri berkembang di Tegal dibawa oleh Syaikh Ali Bassalamah, ayah dari Syaikh Muhammad Bassalamah yang tidak lain adalah *muqaddam* atau *mursyid* tarekat Tijaniyah di Brebes. Di Desa Cerih, tarekat Tijaniyah pertama kali diikuti oleh seorang kyai bernama KH. Abdul Jamil yang kemudian diangkat menjadi *muqaddam* dan menyebar luaskan Tarekat Tijaniyah ke Desa Cerih khususnya hingga menyebar ke Kecamatan Jatinegara.¹⁴ Saat itu di Desa Cerih terdapat beberapa tarekat yang berkembang, di antaranya: tarekat Syatariyyah, tarekat Naqsabandiyah, dan tarekat Sadziliyah. Akan tetapi pada perkembangannya tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang sampai saat ini memiliki banyak pengikut.¹⁵ Pada perkembangannya sebelum dinyatakan sebagai tarekat yang *muktabarah* tarekat Tijaniyah dianggap sebagai tarekat yang sesat dan kontroversial. Banyak orang menganggap tarekat Tijaniyah sesat karena pernyataan dari Syaikh At-Tijani mengenai pertemuannya secara langsung dengan Rasulullah Saw, walaupun demikian di desa Cerih sampai saat ini tarekat Tijaniyah masih tetap berkembang bahkan memiliki pengikut paling banyak. Karena itu penelitian ini berusaha membahas pengaruh tarekat Tijaniyah bagi kehidupan keagamaan masyarakat desa Cerih.

¹³ Mulyati, *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat*, hlm. 224-225.

¹⁴ Wawancara Dengan Ust. Toefur, Pengikut Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih pada 20-Februari-2016, di rumah Ust. Toefur, Cerih.

¹⁵ *Ibid.*,

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian maka perlu dibatasi lingkup permasalahan baik tempat dan waktu. Dalam penelitian ini ditetapkan wilayah Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal sebagai obyek penelitian, karena di desa ini tarekat Tijaniyah memiliki pengikut paling banyak anggota dengan jumlah 32 orang pada tahun 2006,¹⁶ sedangkan tarekat lain seperti Tarekat Syatariyah memiliki 6 anggota, Tarekat Syadziliyah memiliki 11 anggota,¹⁷ serta Tarekat Naqsabandiyah yang memiliki 18 anggota pada tahun tersebut.¹⁸ Adapun batasan tahun dimulai dari tahun 1970, yaitu tahun masuknya tarekat Tijaniyah ke desa ini, sampai dengan tahun 2006 yaitu tahun wafatnya KH. Abdul Jamil. Selain batasan tempat dan tahun tersebut, penelitian ini difokuskan pada kegiatan sosial keagamaan tarekat Tijaniyah beserta pengaruhnya bagi masyarakat. Agar lebih fokus perlu adanya rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan serta asal-usul munculnya tarekat Tijaniyah di Desa Cerih?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan tarekat Tijaniyah?
3. Mengapa tarekat Tijaniyah berperan bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat?

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Hamidin, 18 Februari 2018, di rumah Ustadz Hamidin, Cerih.

¹⁷ Wawancara dengan H. Ahmad, 18 Februari 2018, di rumah H. Ahmad, Cerih.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Kahfi, 20 Februari 2018, di rumah Ustadz Kahfi, Cerih.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Cerih.
2. Mengetahui sejarah dan perkembangan tarekat Tijaniyah di Desa Cerih, pada tahun 1970-2006.
3. Menganalisis peranan tarekat Tijaniyah bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan bagi penulis dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi kajian selanjutnya.
2. Menambah khasanah keilmuan di bidang sejarah dan kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan, selama ini telah banyak studi mengenai tarekat. Namun sejauh ini, tidak ditemukan karya ilmiah, baik berupa skripsi, tesis ataupun buku yang membahas mengenai sejarah tarekat Tijaniyah di Desa Cerih, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal.

Ada beberapa karya ilmiah dan buku yang membahas mengenai tarekat Tijaniyah, di antaranya:

Pertama, buku yang ditulis oleh Sri Mulyati pada tahun 2004 dengan judul *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Buku ini membahas mengenai sejarah awal berdirinya tarekat Tijaniyah serta awal masuknya tarekat Tijaniyah di Indonesia. Akan tetapi buku ini tidak membahas secara spesifik sejarah tarekat Tijaniyah di Desa Cerih.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Ach. Tijani, Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul “Tarekat Tijaniyah Studi Deskriptif-Sufistik Ajaran Tarekat Tijaniyah dalam Kitab *Jawahir al-Ma’ani*”. Persamaan tesis ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengenai tarekat Tijaniyah, namun dalam tesis tersebut difokuskan kepada bentuk ajaran tarekat Tijaniyah yang terkandung dalam kitab *Jawahir al-Ma’ani*, sedangkan skripsi penulis membahas tentang sejarah tarekat Tijaniyah di Desa Cerih.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ilah Aqilah, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008, dengan judul “Tarekat Tijaniyah dalam Interaksi Sosial Kemasyarakatan Di Pesantren Buntet, Mertapada Kulon, Cirebon”. Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengambil tarekat Tijaniyah sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya bahwa skripsi tersebut membahas mengenai peran tarekat Tijaniyah dalam interaksi sosial kemasyarakatan di Pesantren Buntet, sedangkan skripsi penulis membahas tentang sejarah perkembangan tarekat Tijaniyah di Desa Cerih.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Murningsih, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya pada tahun 1998, dengan judul “Tarekat Tijaniyah Di Cirebon”. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai sejarah tarekat Tijaniyah. Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu dalam lokalitas wilayah. Akan tetapi, untuk saat ini skripsi tersebut sudah tidak dapat ditemukan teksnya baik dalam bentuk cetakan skripsi maupun skripsi digital.

Dari beberapa karya yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa pembahasan secara khusus mengenai sejarah Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih belum ditemukan, akan tetapi buku dan karya ilmiah tersebut dapat dijadikan rujukan. Penelitian ini merupakan pelengkap dari karya-karya sebelumnya, karena penelitian ini memfokuskan pada pengaruh tarekat Tijaniyah bagi kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Cerih.

E. Landasan Teori

Pembahasan mengenai sejarah tarekat Tijaniyah merupakan sejarah sosial karena terkait dengan masyarakat. Sejarah sosial mempunyai garapan yang sangat luas dan berkembang. Sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi. Intitusi sosial juga merupakan bahan garapan bagi sejarah sosial dan sejarah sosial dapat mengambil fakta sosial sebagai bahannya.¹⁹

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 39.

Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yang menyorot segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji, umpamanya golongan sosial yang berperan, serta nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi, dan lain sebagainya.²⁰ Dengan menggunakan pendekatan sosiologi diungkapkan pula segi-segi sosial yang terjalin dalam tarekat Tijaniyah di Desa Cerih. Berdasarkan pendekatan tersebut, selanjutnya penelitian ini mengacu pada teori-teori sebagaimana konsep-konsep di bawah ini:

1. Tarekat

Tarekat artinya jalan, yaitu jalan menuju Tuhan. Tarekat merupakan suatu kepatuhan secara ketat kepada peraturan-peraturan syariat Islam dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya, baik yang bersifat ritual maupun sosial, yaitu dengan menjalankan praktek-praktek dan mengerjakan amalan yang bersifat sunat.²¹

Tarekat dalam literatur sosiologi diperhitungkan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial pada masyarakat. Ia sesungguhnya mempunyai peran besar dalam perubahan berbagai aspek kehidupan manusia. Ia mampu menjadi sarana efektif untuk membebaskan manusia dari aspek dehumanisasi dan sisi anomik perubahan sosial yang

²⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 4.

²¹ Tim Penyusun Pustaka Azet, *Leksikon Islam* (Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988), hlm. 707.

cepat.²² Selain itu tarekat juga berperan sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas hidup bagi pengikutnya.

Tujuan tasawuf secara umum adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tetapi apabila diperhatikan, karakteristik tasawuf secara umum terlihat adanya 3 sasaran dari tasawuf. *Pertama*, tasawuf bertujuan untuk pembinaan aspek moral. Tasawuf ini pada umumnya bersifat praktis. *Kedua*, tasawuf bertujuan untuk *ma'rifat billah* melalui penyingkapan langsung atau metode *al-kasyaf al-hijab*. Tasawuf jenis ini bersifat teoritis. *Ketiga*, tasawuf bertujuan untuk membahas sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah SWT.²³

Tarekat yang dengan konsep zuhudnya terkadang diartikan hanya sebagai perjalanan rohani yang identik terhadap pembunuhan kebutuhan insaniyah serta menjauh dari kehidupan masyarakat. Pada kenyataannya tarekat ternyata memberikan kontribusi terhadap sistem sosial yang berkembang dalam masyarakat. Mulyadhi Kartanegara dalam bukunya *Menyelami Lubuk Tasawuf* menjelaskan bahwa “tarekat mempunyai peran penting, ia bisa menambah dimensi emosional dan spiritual kepada sistem formal ibadah.”²⁴

2. Peranan Sosial

²² Sindang Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 236.

²³ Ahmad Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 57.

²⁴ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm. 2.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, tarekat mempunyai peran penting bagi kehidupan sosial masyarakat terutama bagi kehidupan sosial keagamaan. Dalam sebuah kajian penelitian sosiologi, penelitian yang paling utama terhadap agama yaitu fungsi dan peranannya terhadap masyarakat.²⁵ Oleh karena itu teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke, ia mengatakan bahwa analisis tentang peran dapat menjelaskan fenomena perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.²⁶ Teori ini mengedepankan pada peristiwa peran yang menyangkut aspek perilaku yang menarik seseorang dalam berbagai kehidupan sosial seseorang secara nyata, seperti pembawaan dari seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain.

Konsep peran mengasumsikan bahwa ketika seseorang menempati suatu posisi sosial tertentu, perilakunya akan ditentukan terutama oleh apa yang diharapkan ketika seseorang berada pada posisi tersebut daripada oleh karakteristik yang ada pada diri mereka. Peran adalah paduan sifat dan pengharapan yang didefinisikan secara sosial atas berbagai macam posisi sosial.²⁷ Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, penelitian ini memaparkan

²⁵ Ahmad Ali Afandi, "Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik", *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 14.

²⁶ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

²⁷ Nicholas Abercrombie, *Kamus Sosiologi*, Terj. Desi Noviyani (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 479.

peranan Tarekat Tijaniyah bagi kehidupan sosial keagamaan pengikutnya di Desa Cerih.

3. Aktivitas Sosial Keagamaan Tarekat

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keaktifan, kegiatan, kesibukan.²⁸ Aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan keagamaan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan agama.²⁹ Dalam buku *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*³⁰, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud aktivitas keagamaan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun rutinitas dalam kehidupan yang menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT. Dengan demikian aktifitas-aktifitas keagamaan tentunya tidak terlepas dari apa yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah.³¹

Begitu pula dengan aktivitas sosial keagamaan tarekat yang tidak lain mempunyai tujuan semata-mata untuk lebih mendekatkan diri kepada

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 17.

²⁹ Agung Tri Haryanta, Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2012), hlm. 102.

³⁰ Jalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56.

³¹ *Ibid.*, hlm. 57.

Allah dengan mengamalkan apa yang diajarkan oleh Qur'an dan Sunnah. Sebuah tarekat biasanya terdiri dari pensucian batin, kekeluargaan tarekat dan upacara keagamaan³² yang merupakan aktivitas sosial keagamaan tarekat. Selain aktivitas tersebut ada beberapa aktivitas sosial keagamaan tarekat seperti manaqiban dan pengajian rutin.

F. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian sejarah yang berusaha merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lampau, maka penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan) dan *Library Research* (Kajian Pustaka). Adapun prosedur penelitiannya sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani, yaitu *heurishein* yang artinya memperoleh.³³ Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah teknik memperoleh atau mengumpulkan data baik data tertulis maupun tidak tertulis. Pada tahap ini dikumpulkan sumber-sumber yang tertulis maupun tidak tertulis

³² Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1993), hlm. 9.

³³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

(lisan). Akan tetapi, mengingat terbatasnya sumber tertulis penulis menitikberatkan pada sumber lisan.

Adapun sumber yang didapatkan dalam bentuk tertulis yaitu:

- a. Buku-buku yang membahas mengenai tarekat Tijaniyah, seperti buku yang ditulis oleh Sri Mulyati dalam judul *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Fauzan Fathullah dengan judul *Biografi Al-Quthbul Maktum Saiyidul Auliya Syaikh Ahmad Tijani dan Tarekat Tijaniyah*, Umar Baidhowi Baa Syaiban dalam Judul *Manaqib Tarekat Tijaniyah*.
- b. Arsip dan dokumen pengangkatan KH. Abdul Jamil menjadi mursyid tarekat Tijaniyah di Desa Cerih pada tahun 1993, serta buku catatan tentang tarekat Tijaniyah yang ditulis oleh KH. Abdul Jamil.

Adapun sumber tidak tertulis dikumpulkan melalui dua metode sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap kegiatan Tijaniyah yang merupakan kontinuitas dari kegiatan yang sudah ada sejak awal masuknya tarekat Tijaniyah di desa Cerih.
- b. Wawancara, wawancara langsung kepada saksi sejarah, baik beberapa pengikut tarekat Tijaniyah di Desa Cerih maupun keluarga KH. Abdul Jamil.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Pada tahap ini, dilakukan kritik terhadap sumber. Kritik tersebut meliputi kritik *ekstern* dan kritik *intern*. Kritik *ekstern* bertujuan untuk

mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik seperti, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luarnya. Adapun untuk menguji kebenaran sumber dilakukan kritik *intern* dengan cara menelaah isi tulisan dan membandingkannya dengan tulisan lainnya, agar didapati data yang kredibel dan akurat. Dalam tahap ini, penulis melakukan kritik *intern*, yaitu mengkritisi isi sumber untuk melihat kekredibilitasan atau keshahihan arsip.³⁴

3. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan.³⁵ Dalam hal ini fakta yang terkumpul dianalisis kemudian disusun menjadi fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam metode sejarah. Historiografi ini merupakan cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³⁶ Penulis menuangkan hasil penelitian ini melalui deskripsi-analisis dalam bentuk narasi. Adapun pemaparan fakta sejarah dilakukan berdasarkan pembahasan sebagaimana sistematika di bawah ini.

G. Sistematika Pembahasan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 108.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 114.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 117.

Secara keseluruhan pembahasan ini terbagi atas lima bab yang ditulis secara sistematis agar diperoleh pemahaman menyeluruh, sehingga seluruh pembahasan tidak melenceng dari fokus pembahasan.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberi penjelasan singkat mengenai apa yang menjadi fokus penelitian. Pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang pendiri tarekat Tijaniyah, penyebaran tarekat Tijaniyah di Jawa, dan Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih yang dilatar belakangi oleh kondisi sosial keagamaan menjelang masuknya tarekat Tijaniyah serta sejarah awal masuknya tarekat Tijaniyah.

Bab Ketiga membahas tentang ajaran tarekat Tijaniyah, ritual yang dilakukan pengikut tarekat Tijaniyah, dan hubungan antara mursyid dan murid tarekat Tijaniyah di Desa Cerih.

Bab keempat membahas tentang kegiatan-kegiatan sosial keagamaan berupa pengajian, Manaqib dan ziarah makam Wali Sanga serta peranannya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat desa Cerih.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh bab yang ada dalam skripsi dan berharap dapat menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari yang telah dibahas di atas dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahun 1970 seluruh masyarakat Desa Cerih merupakan pemeluk agama Islam. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Cerih seperti peringatan Hari Besar Islam dan pengajian-pengajian rutin yang diselenggarakan di masjid-masjid. Kegiatan tersebut kebanyakan di ikuti oleh kaum tua saja kaum muda pada tahun tersebut belum tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan walaupun ada hanya beberapa orang saja. Kelompok keagamaan tradisional berupa kelompok Barzanji *Selasan*, *Reboan*, *Jemuahan* juga dilakukan di setiap dusun oleh perempuan (siang hari) dan oleh laki-laki (malam hari), selain itu terdapat pula kegiatan manaqib yang biasanya dilakukan setiap tanggal 11 bulan Hijriyah, masyarakat biasa menyebutnya *Welasan*.

Sebelum tarekat Tijaniyah masuk ke Desa Cerih, terdapat beberapa tarekat yang berkembang, di antaranya tarekat Sathariyah dan tarekat Syadziliyah. Tarekat Tijaniyah sendiri dipertama kali masuk ke Desa Cerih pada Tahun 1970 di bawa oleh KH. Abdul Jamil yang kemudian menjadi mursyid Tarekat Tijaniyah Desa Cerih. Ia dibai'at oleh KH. Sa'id yang merupakan gurunya di Pondok Pesantren At-Tauhidiah di Desa Giren, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Kemudian KH. Abdul Jamil mulai menyebarkan Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih dan di angkat menjadi mursyid oleh Syaikh Muhamad bin Ali Basalamah. Awal penyebarannya banyak masyarakat yang menganggap tarekat Tijaniyah adalah tarekat yang sesat. Sehingga hanya keluarga dan beberapa kerabat dekat KH. Abdul Jamil yang resmi bai'at menjadi ikhwan Tijani.

2. Sebelum KH. Abdul Jamil di angkat menjadi mursyid perkembangan Tarekat Tijaniyah di Desa Cerih belum begitu nampak karena ia hanya menyebarkan tarekat kepada saudara dan kerabat dekatnya, serta pada pengajian yang diadakan di pondok pesantrennya. Selain baru sedikit yang mengetahui, sebelum KH. Abdul Jamil menjadi mursyid masyarakat yang hendak di bai'at harus menunggu Syaikh Muhamad bin Ali Bassalamah datang ke sekitar Jatinegara atau harus langsung ke kediaman Syaikh Muhamad di Brebes. Setelah KH. Abdul Jamil menjadi mursyid mulai banyak yang mengikuti Tarekat Tijaniyah, terlebih pada tahun tersebut mulai diadakan kegiatan rutin tarekat berupa pengajian Rabu Kliwonan, ziarah makam wali sanga dan mengikuti idul khatmi. Pada tahun 2000 pengikut Tarekat Tijaniyah semakin bertambah setelah tarekat Tijaniyah di bawa ke Pondok Pesantren At-Tauhidiah milik anak KH. Sa'id yang terletak di Desa Cikura, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. Melalui pondok pesantren tersebut tarekat Tijaniyah di sebarakan saat pengajian rutin pada malam Jum'at Kliwon dan malam Selasa. Pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tauhidiah merupakan pengajian yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Jatinegara. Pengunjung pengajian tersebut mulai mengikuti ajaran-ajaran tarekat Tijaniyah. Masyarakat yang sebelumnya menganggap tarekat Tijaniyah sebagai tarekat yang sesat, kemudian mengakui kebenaran ajaran tarekat Tijaniyah.
3. Adapun aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan tarekat Tijaniyah di desa Cerih yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan setiap Rabu kliwon. Pada perkembangannya pengajian ini dilakukan secara bergantian di setiap desa di Jatinegara pengaruh dari kegiatan ini selain masyarakat mendapat ilmu pengetahuan tentang Islam juga dapat bersilaturahmi dengan sesama ikhwan Tijani dan masyarakat lain. Kegiatan lain yaitu manakib yang diadakan apabila ada kepentingan tertentu seperti saat tahlilan

kematian seseorang, saat tasyakuran kelahiran bayi dan tasyakuran rumah baru, pengaruh dari kegiatan ini di antaranya masyarakat dapat mencontoh sedikit demi sedikit sifat yang dimiliki Syaikh Tijani seperti yang digambarkan dalam bacaan manakib. Kegiatan lain yaitu ziarah wali sanga yang dilaksanakan setiap bulan Safar, dengan adanya kegiatan ini masyarakat menjadi lebih sering mengingat Allah dan berdoa serta menyebut nama-Nya karena kegiatan ziarah wali sanga menyadarkan akan kematian yang bisa datang kapan saja.

B. Saran

Penelitian bukanlah tugas yang bisa dianggap mudah, karena penelitian membutuhkan keterampilan dalam menggali hal yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa erat kaitannya dengan almamater yang di emban. Sehingga diharapkan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitiannya, hendaknya menjunjung tinggi norma yang di tetapkan almamater yang dimilikinya atau norma yang di tetapkan oleh obyek atau norma yang terdapat di daerah penelitian. Sehingga tidak ada masalah di kemudian hari yang berkaitan dengan almamater yang di embannya. Jika peneliti mau mengemban norma-norma yang di tetapkan maka penelitian akan berjalan dengan lancar dengan hasil yang memuaskan.

Sebagai catatan akhir dari penulisan skripsi ini sangat diperlukan masukan berupa kritik untuk memperbaiki karya tulis yang telah diselesaikan. Penulis mencoba semaksimal mungkin menggali dan menganalisis data serta urutannya secara sistematis namun penulis memiliki keyakinan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik-kritik yang masuk akan dijadikan bahan yang bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini.

Dari hal tersebut penulis harap bukan merupakan hambatan bagi masyarakat untuk mengkaji lebih dalam dari sebuah proses masa lalu sehingga akan mengetahui secara detail dan benar sebuah peristiwa dengan teliti dan cermat.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Aberorombie, Nicholas. *Kamus Sosiologi*. Terj. Desi Noviyani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Al-Uwaisi, Fahrudin Ahmad dan Basalamah, Sholeh Muhamad. *Syaikh Ahmad AT-Tijani R.A keturunan Rasulullah Yang Mirip Rasulullah Saw*. Brebes: Tim Santri PonPes Darussalam, 2009.
- Anam, Misbahul dan Miftahudin, Buya. *Sebuah Kisah Penyejuk Umat Dari Zaman ke Zaman*. Ciputat: Gema Al-Furqon, 2005.
- An-Najar, Amir. *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern*. Jakarta: Mizan, 2002.
- Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani, 1985.
- Basalamah, Sholeh dan Anam, Misbahul. *Tijaniyah Menjawab Dengan Kitab Dan Sunnah*. Jakarta: Kalam Pustaka, 2006.
- Basyaiban, Umar Baidlowi. *Manakib Thorikoh At-Tijaniyah Hagiografi Khotmul Auliya al-Qutub al-Maktum Syaikh Ahmad Tijani r.a. dan Ajaran Thoriqotnya*. Jakarta: PT. Pustaka Akindo, 2010.
- Burke, Peter. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Chambert, Hendri dan Guillot, Claude. *Ziarah dan Wali Di Dunia Islam*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2007.
- Haryanta, Agung Tri dan Eko Sujatmiko. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2012.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Assyifa, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam 5*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1993.
- Dhofier Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Fathullah, Fauzan. "Biografi Al-Qutubul Maktum Sayidul Auliya Syaikh Ahmad Tijani Dan Thariqah At-Tijaniyah". Pasuruan: Tanpa Penerbit, 1985.

- Fathullah, A. Fauzan Adhiman. *Thariqah Tijaniyah: Mengemban Amanah Lil' Alamin*. Kalimantan Selatan: Yayasan Al-Ansari Banjarmasin, 2007.
- Geetz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Haryanto, Sindang. *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Jamil, M. Muhsin. *Tarekat Dan Dinamika Sosial Politik: Tafsir Sosial Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Jumantoro, Totok dan Amir, Samsul Munir. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo: Penerbit Amzah, 2005.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Munir, Misbahul. *Semangat Kapitalisme Dalam Dunia Tarekat*. Malang: Intelegensia Media, 2015.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Pijper, G.F. *Beberapa Studi Mengenai Islam Di Indonesia Awal Abad ke-20*, Terj. Tudjiman. Jakarta: UI Press, 1987.
- Purodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ramayulis dan Jamaludin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Rusli, Ri'an. *Tasawuf dan Tarekat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Said, Usman. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Medan: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Sumatera Utara, 1982.
- Sholihin, M. dan Anwar, Rosihon. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Siregar, Ahmad Rivay. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Tim Penyusun Pustaka Azet. *Leksikon Islam*. Jakarta: Pustaka Perkasa, 1988.

Sumber Skripsi

- Afandi, Ahmad Ali. Dalam Skripsi. “Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik”. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2010.
- Badriah. Dalam Skripsi. “Tradisi Manaqib Sammaniyah Dalam Masyarakat Vetawi Di Sukabumi Utara Jakarta Barat”. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2004.
- Efendi Afif Baghtiar. Dalam Skripsi. “Tradisi Salawat Burdah Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Tokoh Mbah Duniyah Di Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2014.
- Fauji, Sidik. Dalam Skripsi. “Pengajian An-Nahl di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 1992-2012”. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2014.
- Ifada Siti Isnaeni. Dalam Skripsi. “Tradisi Welasan Tarekat Qodariyah di Desa Rahayu Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen”. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijag. Yogyakarta, 2017.
- Lana, Ahmad Fa’iq Barik, Dalam Skripsi. “Riyual Dan Motivasi Ziarah di Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015.
- Prabowo, Muhamad Aditya. Dalam Skripsi. “Tarekat Tijaniyah Di Pondok Pesantren Buntet Cirebon”. Universitas Indonesia. Depok, 2010.
- Solekhan. Dalam Skripsi. “Makna Tradisi Ziarah Wali Studi Kasus Makam Syaikh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah”. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2012.

Sumber Internet

- Ok-review, “Pengertian Esoterik” dalam (<http://ok-review.com/pengertian-esoterik/>) diakses pada Senin, 11 September 2017.
- Purnama, Yulian, “Keutamaan Ziarah Kubur” dalam <https://muslim.or.id/8610-keutamaan-ziarah-kubur.html> diakses pada hari Senin, 11 September 2017.

Lampiran 1:**Daftar Informan**

NO	NAMA	STATUS	USIA	ALAMAT
1	Ust. Toefur	Ikhwan Tijani	35	Cerih, Rt 12/01, Jatinegara, Tegal
2	H. Ahmad	Warga Desa Cerih	80	Cerih, Rt 12/01, Jatinegara, Tegal
3	Bapak Sofi	Warga Desa Cerih	57	Cerih, Rt 12/01, Jatinegara, Tegal
4	H. Sofwan	Ikhwan Tijani	65	Cerih, Rt 01/01, Jatinegara, Tegal
5	Ust. Hamidin	Menantu KH. Abdul Jamil dan Ketua Pengajian Rabu Kliwonan	50	Cerih, Rt 01/01, Jatinegara, Tegal
6	Ust. Khasani	Anak KH. Abdul Jamil	35	Cerih, Rt 10/01, Jatinegara, Tegal
7	H. Athfal	Anak KH. Abdul Jamil	58	Cerih, Rt 01/01, Jatinegara, Tegal
8	Ustadz Kahfi	Anggota Tarekat Naqsabandiyah Desa Cerih	43	Cerih, Rt 12/01, Jatinegara, Tegal

Lampiran 3

Teks Manaib Tarekat Tijaniyah



عَمَدٌ مِنْ مَصْفُومٍ وَمَنْ أَى عَدَا
 بَأَدَبٍ يَا نَيْتِكَ سَعِيرٌ فَارْتَجِ
 فِي اسْتِرْعٍ مِنْ لِحْمَتِهِ الْأَبْصَارِ
 اِغْتَمِبْهَا مَكْرَاتِيبَ الْأَنْبَارِ
 نِيَابَةٌ عَنْ أَحْمَدَ الْجَبَّارِ فِي
 مَعَ رَضِيَ سَيِّدِنَا الْعَدَنَانِ
 إِلَى النَّبِيِّ قَلْبُهُ لِكُلِّ سَاعِلٍ
 بِأَسْرِهِا فِي الدَّبِيلِ وَالنَّهَارِ
 فِي الْيَتِيمِ وَالذَّيْنِ وَفِي الْعَمَادِ
 يَصِيحُّهُ لِسَاءِ الْأَخْوَانِ
 عَلَيْهِ وَأَبِلَ مِنْ السَّيْلَانِ
 عَلَيْهِ وَأَبِلَ الرُّعْضَى نَجْدًا

وَيَا بِي الْفَيْضِ الْجَبَّارِ أَحْمَدَا
 وَأُظِيبَ عَلَى ذِكْرِ صَدَاةِ الْفَاتِحِ
 بِالْفَتْحِ وَالْأَنْفَارِ وَالْأَسْكَرِ
 اِفْتَحْ بِهَا خَزَائِنَ الْأَسْكَرِ
 هَدِيَّةً لِلْمُهْطِعِ الْعَدَنَانِ
 مَلَمَّ سَابَهَا رِضَا الرَّحْمَنِ
 فَأَتَاهَا مِنْ أَعْظَمِ الْأَسَائِلِ
 فِيهَا كِفَايَةٌ مِنَ الْأَذْكَارِ
 وَعُنِيَّةٌ عَنْ سَائِرِ الْأَوْلَادِ
 لِنَاكَ قَالِ سَيِّدِنَا الْجَبَّارِ فِي
 بِمَحْضِ فَضْلِ سَيِّدِ الْأَنْامِ
 وَفَضْلِ سَيِّدِنَا الْجَبَّارِ أَحْمَدَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ مَا أُضْلِقَ وَالْحَامِلِ مَا سَبَقَ
 نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِيَ إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ
 حَقَّ قَدْرِهِ وَمَعْدَارِهِ الْمَعْظِيمِ بِصَلَاةِ جِبْرَائِيلَ مِنْ الْمُعْبُودِينَ
 وَيَعْقُوبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ الْخَلْقِ وَالْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِ وَالْمُرْسَلِينَ
 أَبِي الْعَبَّاسِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدٍ الْجَبَّارِ وَعَنْ سَائِرِ تَابِعِيهِ ذَوِي
 الْقُرْبَى وَالْقَدَّارِ وَالرُّسُلِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالرُّسُلِ وَالْمُرْسَلِينَ
 الْأَوَّلِينَ
 صَلِّ وَسَلِّمْ لِلَّهِجِيِّ وَآلِهِ
 حَمْدًا الَّذِي أَبْجَلَدَ الْأَكْرَامِ
 مُحَمَّدًا صَفْوَةَ رَسُولِ اللَّهِ
 وَبِعَصَاةِ الْفَاتِحِ الَّذِي سَمِعَتْ
 كُلَّ الْعِبَادَاتِ وَسَرَّهَا حَوَتْ

وَقَائِدُ الْعَرَبِ الْحَبِيبِينَ ۚ وَعَلَى إِلَهِ الْأَجْمَرِ الْكَلِمَاتِينَ ۚ وَأَصْحَابِهِ
 الْهَادِينَ الْمَهْتَدِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۚ وَرَضَى اللَّهُ تَعَالَى عَنْ
 سَيِّدِنَا وَسَيِّدِنَا نُونًا وَأُخْرَى ۚ بِالسَّيِّحِ الْأَكْبَرِ ۚ وَالْكَبِيرِ
 الْأَخْمَرِ ۚ الْقَطِيبِ الْمَكْتُومِ ۚ وَأَخْتِمُ أَخْتِمِي الْمَهْلُومِ ۚ بِأَبِي
 الْفَيْضِ أَحْمَدَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ الْجَعْفَرِيِّ ۚ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
 وَمَعْقَدِ مِيهٍ وَأَصْحَابِهِ وَأَخْبَابِهِ مِنْ الْأَنْسِ وَأَجَانِ الْجَمْعِينَ ۚ
 اللَّهُمَّ احْسِنْ نَافِي زَمْرَتِي أَبِي الْفَيْضِ الْجَعْفَرِيِّ
 وَأَمْدِنَا بِعَدِيدِ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ الْكَتَمَانِيِّ
 مَا بَعْدَ ۚ فَهَدِيهِ رِسَالَةَ مَنْقُولَهُ مِنَ الْكُتُبِ الْجَعْفَرِيَّةِ ۚ فِي
 بَعْضِ خَصَائِصِ صَاحِبِ الصَّلَافَةِ الْأَخْمَدِيَّةِ الْخَلِيفَةِ ۚ فِي
 الْأَبْرَهِيمِيَّةِ الْمَدِينِيَّةِ ۚ فَاقُولُ هُوَ سَيِّدُنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
 الْمَلِيقِ بَابِ عَمْرِ بْنِ الْمُخْتَارِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ ۚ وَهُوَ أَوْلَى

وَمِنْ كَرَامَاتِهِ فِي الْأَزْمَانِ
 وَنَظَرَةٌ مِنْ سَيِّدِ الْأَكْوَانِ
 نَوْمًا وَيَقْظَلُهُ مَدَى الزَّمَانِ
 بِمَعْضِ فَضْلِ اللَّهِ وَامْتِنَانِ
 بِأَخَاؤِ اخْتِمِي بِسِرِّ سِرِّهَا
 بِالْمَلَادِي فَاهْدِنِي لِأَقْوَامِ أَهْلِهَا
 اللَّهُمَّ احْسِنْ نَافِي زَمْرَتِي أَبِي الْفَيْضِ الْجَعْفَرِيِّ
 وَأَمْدِنَا بِعَدِيدِ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ الْكَتَمَانِيِّ
 بِسَبْحِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنَا مِنْ أُمَّةٍ سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِ ۚ
 وَهَدَانَا إِلَى طَرِيقَةِ خَيْرِ الْأَوْلِيَاءِ الْحَمِيدِينَ ۚ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَالْفَلَاحِ لِمَجْمَعِ الْعَالَمِينَ ۚ وَسَمِعِيعِ الْمَدِينِيِّ ۚ

السَّيِّدُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ سَيِّدِي
 مُحَمَّدُ بْنُ السَّمُوسِيِّ الْجَبَّارِيُّ الْمَضَاوِيُّ أَبُو وَهْبٍ رَضِيَ عَنْهُ وَعَيْنُ مَا ضَى
 سَنَةَ الْهَيْبَةِ وَمَاتَ وَحَمِيدًا مِنْ هَجْرَةِ سَيِّدِ الْأَرْسَلِينَ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَفِظَ رِضِيَّةَ اللَّهِ الْفَرْدَانَ حَفِظًا جَمِيدًا عَلَى
 سَيِّبَةِ الرَّحْمَةِ الْأَمِينِ سَيِّدِي مُحَمَّدِ بْنِ حَمَوِيِّ الْقَطَّانِيِّ وَوَعْدَهُ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهُ سَمَوَاتِي بِكُمْ أَسْتَعْفِلُ بِتَلْقَى الْعُلُومِ الْأَصْمُوتِيَّةِ وَالْفُرُوقِ
 وَالْأَدْيِيَّةِ بِحَقِّي رَأْسِهَا فِيهَا وَقَرَأْتُ عَلَى شَيْخِهِ الْعَارِفِ بِاللَّهِ سَيِّدِي
 أَبُو وَهْبٍ بْنُ بَعَاثَةَ الْمَضَاوِيِّ الْقَطَّانِيِّ فِي قَرَأْتُهُ عَلَيْهِ مُخْتَصِرَ الشَّيْخِ
 خَلِيلِ بْنِ الرَّسَالَةِ وَمَعْدَمَةَ ابْنِ رَشِيدٍ وَالْأَخْفَضِيِّ بِكُمْ تَعَادَى
 فِي طَلَبِ الْعِلْمِ زَمَانًا بِلَيْدِهِ بِحَقِّي حَصَلَ مِنَ الْحُكْمِ مَا اسْتَفْعَلُ
 بِهِ وَلَهُ اجْوَابَةٌ حَسَنَةٌ فِي فُنُونِ الْعِلْمِ وَهُوَ صَاحِبُ السِّرِّ وَكَانَ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُطَالَعُ الْكِتَابَ وَيَذَكِّرُ وَيُنَكِّحُ مَعَ النَّاسِ بِوَكَيْتِ

تَزَلُّ مِنْ هُوَلَاءِ السَّادَةِ بِعَيْنِ مَا ضَى بِابْنِ سَلَامٍ ابْنِ الْعَيْدِي ابْنِ
 سَلَامٍ ابْنِ أَحْمَدَ الْمَلِكِيِّ بِالْعُلُوكِيِّ ابْنِ أَحْمَدَ ابْنِ عَلِيِّ ابْنِ
 عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ الْعَبَّاسِ ابْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ ابْنِ أُوَيْسِ ابْنِ
 إِدْرِيسِ ابْنِ إِسْحَاقَ ابْنِ عَلِيِّ بْنِ الْعَابِدِيِّ ابْنِ أَحْمَدَ ابْنِ مُحَمَّدِ
 بِالْقَيْسِ الرَّيْطِيِّ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَحْمَدَ ابْنِ الْمُثَنَّى ابْنِ أَحْمَدَ
 السَّبْطِيِّ ابْنِ عَلِيِّ ابْنِ أَبِي طَالِبٍ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ بِمَنْ السَّيِّدِ
 قَاطِمَةَ الزَّهْرَاءِ بِسَيِّدَةِ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِ
 ابْنَةِ خَيْرِ خَلْقٍ وَسَيِّدِهِمْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى
 إِلَهٍ وَصَّيْبِهِ وَالْمُسْلِمِينَ
 اللَّهُمَّ احْمُسِرْنَا فِي زُرْمَةِ أَبِي الْفَيْضِ الْجَبَّارِيِّ
 وَأَمْدًا بَعْدَ خَيْرِ الْأَوْلِيَاءِ الْكِيَامِ ابْنِ
 وَالِدَاتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا هِيَ الدَّرَةُ الْمَصُونَةُ وَأَجْوَدَةُ الْمَكُونَةُ

اللَّهُمَّ احْتَشِرْنَا فِي رُزْمَةِ أَبِي الْفَيْضِ الْجَبَانِي
وَإِمْدَانًا بِكَ وَخَلِّ الْأَوْلِيَاءَ الْكُفْرَانِي

فَأَوْلَ مَنْ فَصَدَ مَوْلِدُكَ الْمَطْلَبِ بِالسَّيِّدِ أَبِي جَبَلِ نَسْلِ الْأَقْضِيلِ
سَيِّدِي أَبُو جَبَلِ الطَّيِّبِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الشَّهْبِيرِ بِالْوَالِي
وَكَذَلِكَ الْقَطْبِ الْكَبِيرِ يَوْمَ لَا فَا أَحْمَدُ الصَّغَلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
وَكَانَ الْقِيَّعِي عَجَلِ الرَّيِّبِ سَيِّدِي مُحَمَّدِ الْوَجَلِي الَّذِي قَالَ لَهُ قَبْلَ
أَنْ يَكْتُمَهُ شَيْءٌ بِلَا بُدَّ أَنْ تَذُرَكَ مَعَامَ الشَّاذِلِ وَكَاسَفَهُ
بِأَمْرٍ كَانَتْ فِي بَاطِنِهِ ثُمَّ اشْرَاكَهُ بِالرُّجُوعِ إِلَى عَيْنِ مَا ضَى
وَكَذَلِكَ الْقِيَّعِي الصَّالِحِ بِجَلِّ الْعَارِفِ الرَّابِحِ سَيِّدِي عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ سَيِّدِي الْعَمْرِي بْنِ أَحْمَدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَذَكَرَهُ فِي
أَمْرِهِ وَكَانَ الْخِرْمَانِي قَرِيبًا عَلَيْهِ إِلَى أَنْ قَالَ لَهُ: اللَّهُ يَا خُدَيْدِيكَ
اللَّهُ يَا خُدَيْدِيكَ. اللَّهُ يَا خُدَيْدِيكَ وَوَمِنْ لِقَائِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَيِّدِي

وَيَمْلِكُ عَلَى الْغَيْبِ فِي الْعُلُومِ النَّافِعَةِ مِنْ حَدِيثِ تَفْسِيرِ وَفَقِهِ
وَتَوْحِيدِ وَعَيْبِ ذَاكَ: فَكُلُّ مَنْ رَأَى أَنْ يَسْأَلَهُ وَيَكْتُمَ عَنْهُ يَمْلِكُ
عَلَيْهِ مِنْ غَيْرِ تَأْمَلُ فِي كُلِّ مَا رَأَى: كَأَنَّهُ لَوْ جَرِحَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ
وَتَوَقَّى وَالِدَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ بِالطَّلَعُونَ بِسَنَةِ الْهَبِ
وَمَا تَبِعُوا وَسَيِّتُ وَسَيِّتِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: وَبَيَّ
السَّيِّخِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعْدَ اتِّبَاعِهَا الدَّرَقِيُّ الْأَعْلَى عَلَى صَالِيهِ بِمُسْتَعْلَا
بِالْعِلْمِ دَرَسًا وَتَدْرِيْسًا وَأَفْتًا: إِلَى أَنْ بَلَغَ مِنَ الْعَمْرِ ائْتَمَدِي
وَعَشْرِينَ سَنَةً: ثُمَّ رَجَعَلَ إِلَى تَأْجِيهِ قَانَسَ: فَفَسِمِحَ فِيهَا
سِتِيًّا مِنَ الْعَلِيدِ يَثُ: بِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَتَكُونُ
بِالْغَرِبِ مَدِينَةٌ يُعَالِلُهَا قَانَسُ: أَقْوَمُ أَهْلُ الْغَرِبِ قَبْلَهُ
وَكَثُرُ هُوَ صَلَاةُ: بِأَهْلِهَا قَائِمُونَ عَلَى الْحَقِّ: لَا يَضُرُّهُمْ مِنْ
حَالْفِهِمْ: بِإِدْفَاعِ اللَّهِ عَنْهُمْ مَا يَكْرَهُونَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

كما به في هذه المدونة لعبي سیدی عبد الصمد الرحوی به احد
 تلامیذ قطب تلك البلاد به قطب منه ان یوصله الی القطب
 الجلیل به فاعتد له یاتة ثم یأذن الاحدی فی ملاقاته الا اذ اریته به
 هو منهم به فبعث سیدنا ابو الفیض الجانی جلیلاً به القطب جیوما
 ذهاب مع سیدی عبد الصمد المذكور به فتمت له القطب فی اول حین
 وقال الخیر انزل محبوا به بشارة وشارة ربانیة به
 اللهم احسننا فی رزمة ابي الفیض الجانی
 وایمنا بهما وخذوا اولیاء الکتانی
 ثم یهیا رضی الله عنه للسر بلصر القاهرة به عازیما علی ملاقاته الشیخ
 سیدی محمود الکرزی فوصفها مع السلامة و العافیة فاما
 وصل علیه سیدی ناصی الله عنه اول ملاقاته قال له: انت
 محبوب عند الله فی الدنیا والاخرة به قال له سیدی ناصی الله عنه

ابو العباس احمد الطلو اشی فلقنه ذکرا به وقال له انزلتم خلوة
 والوحدة والذکر به واصبر حتى یفتح الله علیک به ثم أسرع
 بالرجوع الی الصخره به عاملا علی امر السید الرنجلی به قاصدا
 لزيارة زاویة الشیخ عبد القادر بن محمد الابن فیض به قاقام بهامدة به
 وفي هذه المدونة ذریعتین ماضی مخلصا لاشارة السید المذكور
 ثم اتی مذبذبة تلهمسان واقام فیها به وكان ذلک فی سنة اصداه
 ومائین ومائت والف من الهجرة الحیدیة به فارحل من مذبذبة
 تلهمسان سنة سب ومائین ومائة والف من الهجرة به قاصدا
 الی بلد الحرام طبع بیت الله وزيارة قبر المصطفى علیه الصلاة
 والسلام به فاما وصل الی بلد ازراوی به سمع بسیدی ابي عبد
 الله ابن عبد الرحمن الازهری به فلقیه واعد عنه العزیزة
 انکلیتة به ولما وصل حاضرة تونیس اقام بها ویسوسه سنة

وَإِعْظَامِ الْكِبَارِ : فَأَمَّا فَصِي زِيَارَتِهِ التَّتَمَّتْ إِلَى مَلَاقَةِ الْمُطَلَّبِ
 الْكَبِيرِ الشَّهِيدِ بِالسَّيِّدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : فَأَمَّا لِاقَاءِ أَحْبَبِهِ وَعِيَالِهِ وَمَا
 يَتَوَلَّى إِلَيْهِ فِي عَاقِبَةِ مَالِهِ : وَأَخْبَرَهُ بِأَنَّهُ هُوَ الْمُطَلَّبُ الْجَبَّامُ :
 وَقَالَ لِلسَّيِّدِ تَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَطْلَبُ مَا شِئْتِ : فَحَلَبَ مِنْهُ أُمُورًا
 فَسَاعَدَهُ عَلَى ذَلِكَ : ثُمَّ رَجَعَ لِصُحْرَائِهِ لِيُزَيَّرَهُنَّ شَيْخَهُ الشَّيْخَ
 خَيْرُودَ الْكُرْدِي : ثُمَّ عِنْدَ إِتْقَالِهِ لِلْبَغْدَادِ : إِذْ لَمْ يَشِخُوهُ وَطَرَفِيهِ
 الْغُلْبُوتِيَّةَ : فَأَمْتَنَعَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : فَقَالَ الشَّيْخُ خَيْرُودَ الْكُرْدِي : لَقَدْ
 النَّاسُ : وَالْعَمَّانُ عَلَى : فَقَالَ نَعَمْ : فَكَتَبَ لَهُ الْإِجَارَةَ وَسَوَّغَ
 الطَّرِيقَ : وَرَجَعَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى بَلَدِهِمْ كَسَانَ : فَلَمَّا وَصَلَ إِلَيْهَا أَقَامَ
 بِهَا مَدَّةً : وَأَرْسَلَ إِلَى نَاحِيَةِ الْعَصْرَاءِ سَنَةَ سِتٍّ وَتِسْعِينَ
 وَمِائَةً وَأَلْفٍ : وَتَزَلَّ بِعُزْرَتِهِ الشَّامِلَةَ : فَحَفِيضٌ أَقَامَ بِهَا مَدَّةً :
 ثُمَّ انْتَقَلَ مِنْهَا إِلَى قَرْيَةِ الْمُطَلَّبِ الْكَبِيرِ : سَيِّدِي أَبِي سَمْعُونِ :

مِنْ أَيْنَ لَكَ هَذَا ؟ قَالَ لَهُ : مِنْ اللَّهِ : ثُمَّ قَالَ لَهُ بَعْدَ أَيَّامٍ مَا
 مَطْلَبُكَ ؟ قَالَ الْمُطَلَّبُ بَيْنِيَّةُ الْمُحَطِّبِ : قَالَ لَهُ : لَكَ أَكْثَرُ مِنْهَا : ثُمَّ
 تَهَيَّأَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِلدَّسْفُورِ إِلَى الْحَجِّ : فَلَمَّا وَصَلَ مَكَّةَ الْمَشْرُوفَةَ : فِي
 شَوَّالِ سَنَةِ سِتِّينَ وَمِائَتَيْنِ وَمِائَةٍ وَأَلْفٍ مِنَ الْهِجْرَةِ : سَمِعَ
 بِالشَّيْخِ الْأَمَامِ أَبِي الْعَبَّاسِ سَيِّدِي مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْهِنْدِيِّ :
 وَأَخَذَ عَنْهُ عِلْمَهُ مَا وَسَّرَّ لَهُ : وَحَكَاهُ وَأَنْفَرَّ : وَذَلِكَ مَرَّةً غَيْرَ
 مَلَاقَةٍ لَهُ : إِذْ كَانَ يُرَاسِبُ مَعَهُ خَادِمُهُ : لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لَهُ إِذْ نَفِخَ
 مَلَاقَةً أَحَدٌ بِالْحَلِيبِيَّةِ : وَقَالَ لَهُ بِالْحِكْمِ بِهِنَّ أَنْتَ وَارِثُ عِلْمِي
 وَأَسْرَارِي وَمَوَاهِي وَأَنْوَارِي : وَأَخْبَرَهُ بِأَنَّهُ لَا بَدَّ لَهُ فِي بُلُوغِ مَعْلَمِ
 الشَّيْخِ أَبِي الْحَسَنِ الشَّامِلِ ذَلِكَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : وَمَا فَصَحَى نُسْكَهُ وَكَلَّمَ
 حُجَّةَ الْبُرُوزِ : وَسَمِعِيَهُ الْمَسْكُونِ : وَأَرْسَلَ لِلْبَدْرِيَّةِ الْمُنْتَوِقَةَ لِزِيَارَةِ
 النَّبِيِّ الْمُبَرُورِ : فَلَمَّا بَلَغَ كَلْبَ بَيْنِيَّةِ الرَّسُولِ دَخَلَ بِهَيْبَةٍ وَوَقَّارٍ

وَالصَّلَاةَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَفِي سُنَنِ الْإِسْلَامِ
 وَمَا يَبْنِي الْمُتَّخِذَةَ لِمَنْ سَبَّ مِنْ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِكُمْ لَهُ تَقْدِيرٌ
 الْوَرْدُ بِالْهَيْئَةِ وَأَمَّهُ يَرْكُ جَمِيعَ مَا اخَذَهُ مِنْ مَشَائِخِ الظُّلْمِ
 وَالسَّادَةِ الصَّمُوفِيَّةِ؛ لِأَنَّهُ إِذَا جَاءَ تَهْرَأَهُ اللَّهُ بِكُلِّ نَهْرٍ وَعَقَلًا عَلَى
 التَّعْيِيقِ؛ وَفِي شَهْرِ الْحَجِّ سِنَّةَ الْفِيفِ وَمَا يَبْنِي وَأَرْبَعَةَ عَشَرَ
 بِأَجْرٍ رَبِّبَةَ الْقَطْبَانِيَّةِ الْمُطَهَّرِ؛ وَفِي الْيَوْمِ الثَّامِنِ عَشَرَ مِنْ
 شَهْرِ صَرْفِ الْحَيْزِ فِي السَّنَةِ الْمَذْكُورَةِ؛ بِأَجْرٍ مَقَامِ الْحَجِّ وَالْكَثِيرِ
 لِحَاكِيَةِ بِنَاءِ الْوَالِيَّةِ أَنْصَحَتَهُ وَبِعِضِّ أَهْوَائِهِ فِي بَعْضِ السَّالِدِ
 بِتَقْدِيرِ هَذَا الْيَوْمِ عِيْدًا لِلْعَامِ الْكَثِيرِ؛ وَآيَةُ الْإِزْمِيلِ لِلْإِنْفِصَالِ
 إِذَا وَجِدَ الْإِنْفِصَالَ بِمَا سَبَبَ الشَّفَاعَةَ الْمُطَهَّرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (عَمَّا السَّامِ)
 صَلَّى يَأْتِي عَلَى مَنْ خُصَّ بِالسَّمْعِ الْمَشَانِي
 وَعَلَى الْإِبِّ وَصَحْبِهِ وَعَلَى الْقُطْبِ الْبِحَانِي

مَسَامٍ إِلَى بِلَادِ اثْنَاتٍ بِقِصْدِ الرُّبَاةِ؛ فَلَقِيَ بَعْضَ الْأَوْلِيَاءِ بِهِ؛
 وَأَخَذَ عَنْهُ بَعْضَ الْأُمُورِ الْخَاصَّةِ؛ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى قَوْمِيَّةِ أَبِي سَمْعُورَ
 وَأَقَامَ بِهَا وَاسْتَقَرَّ مَلَنَ؛
 اللَّهُمَّ احْمَدُكَ فِي زَمْرَةِ أَبِي الْفَيْضِ الْبِحَانِي
 وَأَمْدُكَ كَأَمْدِ دَسْمُورِ الْأَوْلِيَاءِ الْكِنَانِي
 فَلَمَّا آتَى الْأَوَّلَ مِنْ ظُهُورِ شَمْسِ الْوَالِيَّةِ؛ فِي أَبِي سَمْعُورَ وَالشَّلَاةِ
 وَفَعَّ فِيهَا النَّسْجَ؛ بَانَ كَأَيِّ بَعِيدِهِ عَيْنًا الرَّحْمَةَ وَشَفِيعَ الْأُمَّةِ صَدَقَ
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَإِذْ نَالَ صُلْبِي طَيْبِكُمْ تَقْدِيرِ الْخَلْقِ بَعْدَ أَنْ كَانَتْ
 قَارًا مِنْ مَسَادِقِ الْخَلْقِ؛ لِأَعْتَابِيهِ بِنَفْسِهِ؛ وَعَدَمِ إِعْجَابِهِ
 الْمُسْتَجِيبَةَ؛ إِلَى أَنْ وَقَعَ لَهُ الْأَذُنُ مِنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَيُقَدِّمُهُ لِأَمَّا مَا
 بِرَبِّبَةِ الْخَلْقِ عَلَى الْعَوْمِ وَالْإِطْلَاقِ؛ فَصَحَّ لَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 بِأَنَّهُ سَبَّحَهُ وَمُرْتَبِعَهُ وَكَافَاهُ؛ وَأَمْرَهُ بِتَقْدِيرِ وَرَدِهِ لِأَسْتَفْتَارِ

يَا أَبَا الْعَبَّاسِ أَرْجُو
 ظِلَّ يَمِينٍ وَأَمَانٍ
 يَا أَبَا الْعَبَّاسِ قَاتِلِ
 فَتْحَ فَضْلِ وَأَمْتَانِ
 أَنْتَ مَبْنِي كُلِّ عَانٍ
 أَنْتَ عِيَاثُ الْبَكَرِيَا
 أَنْتَ صَنِيعُ وَجَرَائِزِ آلِ
 مَهَبِيفٍ تَعَجِيْبِ الْأَمَانِ
 اللَّهُمَّ اسْتَشِرْنَا فِي زُرْمَةِ أَبِي الْفَيْضِ الْجَعْفَانِ
 وَأَمْدَانِ يَمْدُودِ خَيْرِ الْأَوْلِيَاءِ الْاِكْتِسَانِ
 وَاعْلَمْ رَحِمَكَ اللَّهُ بِأَنْ شِخْنَنَا وَقَدْ تَنَا وَعَدَّ تَنَا وَعَمَدَ تَنَا يَا
 الْفَيْضُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَعْفَانِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَنْ بَدَأَ الْجَهْوَدُ فِي
 طَاعَةِ الْمُتَعَبِّوْرِ فِي وَمَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فِي بَدَائِيهِ الْقِيَامِ بِعَلَانِيَةٍ
 وَعِبَادَتِهِ فِي لَا يُتَوَصَّلُ بِهِ إِلَى شَهْوَتِهِ فِي بَلْ عَمَلٍ فِي بَدَائِيهِ عَلَى
 تَصْحِيحِ التَّوْبَةِ بِشُرُوطِهَا فِي صَلَافِيَّتِهِ بِعَجْفِ ظِلِّ الشَّرِّ نِيَمَةً
 وَسَعْدُودِهَا وَوَعْقَى إِرَادَتِهِ فِي وَقَطَعَ عَنْ نَفْسِهِ الْمُعْلَقُوقَ وَالْمَلَانِي

أَنْ تَزُومَ نَيْلَ الْأَمَانِ
 أَنْ تَزُومَ نَيْلَ الْأَمَانِ
 فَالزُّومُ الْقَطْبُ الْجَعْفَانِي
 لَكَ بِشَيْرِي وَتَهَانِي
 قَطْبِ أَقْطَابِ الزَّمَانِ
 كَيْفَ لَا وَهُوَ أَمَامُ
 إِزْ تَزُومُ نَيْلَهُ بِشَيْرِ
 قَدْ حَبَّاهُ اللَّهُ فَفَعَلَا
 وَرَقُوا أَعْلَامُ مَعَارِمِ
 مَحْضَرِ بِالْمَكَايِجِ وَرَدَا
 وَيَأْتُونَكَ وَسَعَكَ إِلَى
 سَيِّدِ الْكُوَيْبِيْنَ أَهْدَى
 وَحَبَّاهُ الْمُتَرَبِّبِ إِذْ لَا
 لَهَيْتَلُ قَطْمًا وَوَلِيَّكَ
 يَا أَبَا الْعَبَّاسِ يَا مَنْ
 قَاتِلِكَ أَنْتَ غَلَبَ دَهَانِي
 بِاسْمِهِ طَلَبَ جَعْفَانِي
 مَا سَوَى التَّغْلِبِ الْجَعْفَانِي

١٩
 وَسَأَلُ الصِّدِّيقَيْنِ إِخْلَاصَ الْأَعْمَالِ وَصِدْقَ التَّوَجُّهِ فِي كُلِّ حَالٍ
 وَنِسْبَانَ عَمَلِهِمْ بِشُهُودِهِمْ الْأَكْبَرَ لِلتَّمَعَالِ ؛ وَابْتِهَاجَةَ فَالْشَّيْخِ
 رَضِي اللَّهِ مِنْ عَظَمَةِ الْأَيْمَنَةِ فِي وَقْتِهِ ؛ وَبِمَنْ أَنْجَمَ الْمَلِكُ عَلَى
 تَعْلِيهِ وَتَوْقِيرِهِ ؛ وَالْإِحْتِرَامَ لَهُ مِنْ غَيْرِ مُكَافِحٍ وَلَا مَنَازِعٍ مِنْ
 أَرْيَابِ الْعَصْدِيقِ ؛ وَآيَةَ انْتَهَتْ رِيَاةً هَذَا الشَّارِزِ ؛ وَبِهِ
 إِحْدَاقَ الْأَمْرِ فِي تَرْبِيَةِ السَّائِكِينَ وَتَهْدِيَةِ الْكُرْتِدِينَ وَكَشْفِ
 مَشْكَلاَتِهِمْ ؛ وَكَشْفِ أَسْوَأِ الْهَيْمِ وَلَمْ يَكُنْ إِحْدَى فِي صَفْرِ بِنِيعِ
 مَا بَلَغَ فَهُوَ تَرْبِيَةُ الْأَخْلَاقِ لِطَيْفِ الصِّغَاتِ ؛ كَامِلِ الْأَدَبِ
 جَدِيلِ الْقَدْرِ ؛ وَافْرَ الْعَمَلِ دَائِمِ الْبَشْرِ ؛ مَخْفُوضِ الْجَنَاحِ ؛
 كَثِيرِ التَّوَارُضِ شَدِيدِ الْبَحْيَةِ ؛ مُتَّبِعِ أَحْكَامِ الشَّرْعِ وَأَدَابِ
 الْمُسْتَنَةِ ؛ مُحْيِي الْأَهْلِ الصَّلَاحِ وَالْمُفْضِلِ ؛ مُكْرِمِ الْأَرْيَابِ
 الْعِلْمِ لَمْ يَتَوَلَّ بِهِ قَدْرٌ مَهْمٌ وَلَمْ يَكُنْ هَوَى مُتَّبِعِ ؛ وَاللَّهُ أَسْأَلُ أَنْ

١٨
 وَانْتَفَعِ إِلَى اللَّهِ بِمُرَاتِحِ حَقِيقِهِ ؛ وَانْكَشِفَتْ أَلَمُ الْكَمَالِ فِي عَمَلِ
 عَلَى تَبْعِي الرُّخْصِ وَالْأَوْيَالِ ؛ وَشَرَعْنَ سَاعِدَ الْيَدِ فِي عَمُومِ
 الْأَوْقَاتِ ؛ وَقَبَضْنَ عَنَانَ الْعَوَاضِ فَإِلَّا يَعْنِيهِ مِنَ الْخَالِقَاتِ ؛
 وَبَسَّكَ بِالْكَتَابِ وَالشَّيْخَةِ ؛ وَمَادَرَجَ عَلَيْهِ سَائِلُ الْأَيْمَنَةِ ؛
 مُتَمَوِّجَةً بِكَيْتِيهِ إِلَى مَوْلَاهُ وَكَفَاهُ كُلَّ مَا سِوَاهُ ؛ أَسْتَسْ بِنِيَاةً
 عَلَى تَقْوَى مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانِ ؛ لِاسْتِعَاذِهِ أَوْلَى بِالْعِلْمِ وَالْمَدِينِ
 وَالْقُرْآنِ ؛ وَبِحَبْرٍ فِي عَرَائِبِ الْعُلُومِ وَدَقَائِقِ الْفُهُومِ ؛
 وَجَاهِدَ نَفْسَهُ بِالْإِسْتِقَامَةِ وَالْوَرَعِ ؛ وَوَيْسَ مِنْ كُلِّ
 مَخْلُوقٍ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ فِي غَيْرِ مَوْلَاهُ طَمَعٌ ؛ وَعَضَّ طَرْفَهُ عَنِ
 الْأَكْوَانِ جَهْلَهُ وَتَفْصِيلاً ؛ وَانْتَفَعِ إِلَى مَوْلَاهُ وَتَبْتَلِ إِلَيْهِ
 تَبْتِيلاً ؛ وَخَلِّقْ يَا خَلَّاقِ الرَّهَادِ وَالْعِبَادِ ؛ وَكَلِّمْ بِنِعْمَتِهِ عَنِ
 اللَّهُ سَاعِدِ ؛ وَجَرِّنِ الْغَدَامَةَ وَبِيدِ مِنْ قَلْبِهِ كُلَّ مَا هُوَ عَاجِلٌ ؛

تَعَالَى بِهِ الْمَظْلُومَ فَرَدَّتْ عَنْهُ إِذَا يَهُ الْإِيْدَى الْمَسْتَعِيْبَةَ
 الصَّاعِلَةَ ۚ وَكَثِيرًا مَا أَنْفَاكَ اللهُ بِهِ مَنْ شَفَى عَلَى الْبَوَارِ ۚ فِي
 مَضَابِقِ الْأَسْفَارِ الَّتِي تُتْرَعُ فِي الْبَرَارِ وَالْبَحَارِ ۚ وَكَثِيرًا مِنْ
 الْوَلَاةِ الْبَاهِيَةِ مِنَ الْمُتَعِدِّينَ ۚ عَوْنَهُ وَلَا يَتَهُ بِرَمْتِهِ الْعَلِيَّةُ فِي الْيَدَيْنِ ۚ
 وَكَثِيرًا مَا أَرْفَعُ بِهِ شَاوِلَ وَعَصْرَ بِهِ حَامِلَ ۚ وَكَثِيرًا مَا أَعْيَدْتُ
 بِدَعْوَتِهِ الْبِلَادَ فَسُقِيَتْ بِعَدِّ الْحِمْلِ الشَّدِيدِ يَدًا وَإِلَ الْعَيْثِ وَصَوَّبَ
 الْعِبَادَ ۚ إِلَى حَيْرٍ ذَلِكَ بِمَا عَدَّ لَهُ مِنْ كَرَامَاتِهِ الْبَاهِيَةِ ۚ وَكَثِيرًا
 الْعَلَامِ الْقَائِلِ بِدَعْوَتِهِ أَوْ مَلَسَ يَدَهُ الْعَظَاهِرَةَ ۚ وَكَأَسْبَابِ
 دَعْوَتِهِ الَّتِي هِيَ كَالصَّارِمِ الْبِنَارِ ۚ وَفِيضَانِ مَكْرَهُ الَّذِي هُوَ
 كَالْعَيْثِ الصَّيِّبِ الْمَذْرُوبِ ۚ وَمِنْ كَرَامَاتِهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي
 يَوْمِ السَّبْتِ الْمَوْفِقِ لِسَبْعَةِ عَشَرَ مِنْ شَهْرِ الْحَرَمِ ۚ عَامِ
 الْفِ وَمِائَتَيْنِ وَسَبْعِينَ ۚ قَاصَتْ مِنْ قَبْرِ الشَّرِيفِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

يَجُودُ لَنَا بِمَا صَنَعْتَهُ بِهِ لَا وَبِلِيَانِهِ ۚ وَأَنْ يَجْعَلَ خَيْرًا لَنَا مِنْهَا وَأَسْعَدَنَا
 يَوْمَ لِقَائِهِ ۚ بِجَاهِ مُجِبَّةِ أَوْلِيَانِهِ ۚ وَغَلَا صِدْقِهِ أَهْمِيًّا بِوَجْهِ
 اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا ۚ
 اللَّهُمَّ احْشُرْنَا فِي زَمْرَةِ أَبِي الْقَيْظِ الْجَبَانِي
 وَابْدَأْنَا بِعَدُوِّ خَيْرِ الْأَوْلِيَاءِ الْكِبْرَانِي
 وَمِنْ الْكِرَامَاتِ الَّتِي أَحْرَاهَا لَهُ وَعَلَى يَدَيْهِ رَبِّ الْعِبَادِ ۚ إِنَّهُ
 كَثِيرٌ مَا طَلَبْتُ لَهُ الْمَسَا فَاتِ الْبَعَادَةَ وَكَثِيرًا مَا كَلَمْتُهُ
 بِالطَّلِقِ الْمَصْبُوحِ أَصْنَافِ الْبِحَا دَاتِ ۚ وَكَثِيرًا مَا كُنْتُ شَفَى
 بِالْبُعْيَاتِ ۚ وَأَنَا بَطْنُهُ وَمَا سَيَّطِرُهُ فَكَأَنَّ ظُهُورَهُ ذَلِكَ
 الْخَيْرَ بِهِ عَلَى وَفْقِ مَا أُخْبِرُ بِهِ ۚ وَكَثِيرًا مَا انْقَادَتْ لِصُورِهِ
 الْعَوَالِمُ الْأَكْبَرِيَّةُ ۚ وَكَثِيرًا مَا حَصَلَ لِأَصْحَابِهِ الْأَمْرُ
 الْمَعْصَلَةُ الشِّفَاءَ بِرَكْعَةِ هَمَّتِهِ السَّيِّئَةِ ۚ وَكَثِيرًا مَا نَصَرَ اللهُ

وَأَنَّهُ رَضِيَ عَنْهُ أَصْلُ جَمِيعِ الْمُرْسَلِ الْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ وَالْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ وَشَيْخُ
 الْمُسْلِمِ وَنَزَّخَ الْبَرَكَاتِ وَالْمُبْتَعِ الَّذِي تَشْتَجِرُ مِنْهُ الْغِيُوضُ
 وَالْمَعْلُومِ وَالْمَعَارِفِ وَالْأَسْرَارِ جَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ وَالْأَقْلَابِ
 وَالْعَارِفِينَ وَالْأَجْيَابِ لِأَنَّ سَيِّدًا لَوْ جُودَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَخْبَرَهُ رَضِيَ
 بِفَضْلِهِ وَمَسَاقِفِهِ بِأَنَّهُ رَضِيَ عَنْهُ هُوَ كَلِمَةُ كَلِمَتِكَ عَلَى الْمَرْئُوفِ عِنْدَ
 جَمِيعِ الْأَقْطَابِ وَالصِّدِّيقِينَ بِأَنَّ مَثَامَةً لَا مَقَامَ لَوْ فَوْقَهُ فِي
 بِسَاطِ الْمَرْئُوفَةِ بِاللَّهِ وَهَذَا الْعَلَمُ هُوَ الْمَتَلَفِيُّ بِجَمِيعِ مَا يَفِيضُ
 مِنْ ذَوَاتِ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مِنْ الْأَمْدَادِ وَهُوَ
 الْمَفِيضُ لِتِلْكَ الْأَمْدَادِ عَلَى جَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ وَإِنْ أُوَيْعِلَ مُرَائِهِ وَفَضَّلَ
 سَيِّغِنَا رَضِيَ عَنْهُ لَا يَحْصُرُ بِالْعَدِّ وَلَا يَذُرُّكَ بِالْقِيَاسِ وَلَا يَحْتِطُ بِهِ
 الْأَقْلَامُ وَلَا يَنْصُرُ حَقِيقَةً فَضَّلَهُ إِلَّا اللَّهُ الَّذِي تَفَصَّلَ بِهِ
 عَلَيْهِ وَرَسُوهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِنْ الْأَكْرَامَاتِ الَّتِي لَيْسَتْ

عَنِ مِنَ الْبَيْنِ الْحَلِيبِ وَمَكَتْ ذَلِكَ الْبَيْنَ خَارِجًا مِنَ الْقَبْرِ
 بِأَرْيَاوٍ حَتَّى اجْتَمَعَ الْأَصْحَادُ مِنْهُ جَمِيعُ النَّاسِ بِأَرْحَمِ شَيْدِيهِ
 وَأَمَّ بِقِ عَاقِلٍ بِكَدِيدِيَّةٍ فَابِسِ الْأَوَّلِ وَقَدْ مَكَدَ مِنْهُ الْأَوَّلِيُّ الْعَظِيمَةَ
 وَهُوَ إِلَى الْآنَ مَوْجُودٌ فِي بَعْضِ الْأَمَاكِنِ أَمْ يَتَغَيَّرُ فَهَاءُ بِهِ هَذَا الْكِرَاتُ
 اللَّهُمَّ احْسُنْ نَافِي زَمْرَتِي أَبِي الْمَفِيضِ الْجَانِي
 وَأَمْدَادِي مَكَدِي خَيْرَ الْأَوْلِيَاءِ الْكَاشِفَانِي
 وَأَعِزُّهُمُ اللَّهُ أَنْ الشَّيْخَ سَيِّدِي أَحْمَدَ الْجَانِي رَضِيَ عَنْهُ
 شَهِيرٌ وَظَاهِرٌ كَالشَّمْسِ فِي وَسْطِ السَّمَاءِ فَهِيَ الْقُلُوبِ الْكَاشِفَةُ
 وَالْكَرَى الْمُنْظَلِّسُ وَأَكْبَرُ الْأَقْطَابِ الْحَكِيمَيْنِ وَالْأَوْلِيَاءِ
 الصَّالِحِينَ بِفَالَيْسَ لِي مِنْ الْأَوْلِيَاءِ مَرْتَبَةٌ مُسَاوِيَةٌ لِمَرْتَبَتِهِ
 وَلَا مَقَامٌ مُسَوِيٌّ وَأَرْفَعُ مِنْ مَقَامِهِ بِوَالْمَشْرِكَ أَوْ سَعِ وَأَسْمُ مِنْ
 مَشْرَبِهِ بِفَشْرَبِهِ بِجَمَاعِهِ جَمِيعِ مَسَابِطِ الطَّرِيقِ بِفَقَرِهِ مَحْضُ بِهِ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُمْرَةِ الْأَوْلِيَاءِ مَعَ اصْطِحَابِهِ ۚ وَيَكُونُ
 مُسْتَمْتِعًا فِي عِلِّيِّينَ ۚ وَهَذَا الْخَبْرُ ثِقَةٌ عَدَلٍ وَبِاللَّهِ
 عَنِ الرَّبِّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۚ وَلَا يُكْرَهُ الْأَحْسَمُ وَأَسْأَلُ بَكَالِ
 قَدْرَةَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ۚ فَسَبْحَانَ مَنْ تَفَصَّلَ بِمَا لَيْسَ عَلَيْهِ مِنْ نَيْشَانٍ ۚ
 اللَّهُمَّ احْمَسْنَا فِي زُمْرَةِ أَبِي الْفَيْضِ الشَّامِيِّ
 وَأَمِّدْنَا بِعَدَدِ خَيْرِ الْأَوْلِيَاءِ الْكَشَعَانِيِّ
 وَبِمَا خَوَّطَبَ بِهِ سَيِّدَنَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْحَضْرَةِ الْمُصْطَلَمِيِّينَ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۚ يَا أَحْسَنَ الْأَمْثَرِ يَا أَصْعَابَكَ بِعَدَمِ الزَّيَادَةِ
 لِلْفَيْزِ الْخَبِيئِ الْوَالْمُخَيَّلِ ۚ يَا تَعْلَمَ الصَّادِقَ مِنَ الْكَاذِبِ ۚ يَا صَادِقَ
 كُلِّ مَا تَأْمُرُ بِهِ بِرَبِّكَ فِي الْخَيْرِ مِنْ غَيْرِ مَعْدُودَةٍ وَمِنْ غَيْرِ دُودٍ مَعَ
 طَيْبِ النَّفْسِ دُونَ غَيْرِهِ ۚ وَإِنَّمَا نَهَيْتَاهُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْغَيْرِ لِأَنَّ
 الْأَخْيَارَ وَالْأَوْلِيَاءَ الْأَمْوَاتَ بِعَدَمِ وَقُورِ وَجْهِتِهِمْ لِمَنْ شِخَرَهُم

لِوَالِيٍّ مِنَ الْأَوْلِيَاءِ اللَّهُ تَعَالَى ۚ صَحَابَةُ سَيِّدِ الْوُجُودِ وَكَوَلَامَةِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَظِّمُهُ وَمُسَافِهَةٌ لِسَيِّدِ أَبِي الْفَيْضِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ
 الشَّامِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَمِثْلُ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۚ إِنَّ أَبْرَأَ آخِذٍ وَرَدِ
 هَذِهِ الطَّرِيقَةَ وَأَزْوَاجَهُ وَأَوْلَادَهُ يُدْعُونَ الْجَنَّةَ بِالْحَسَابِ وَلَا
 صِقَابَ ۚ إِنَّ سَكَمَ الْجَمِيعِ مِنَ الْإِشْقَادِ ۚ وَأَنَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ
 مَوْجِبُهُ وَعِنْدَ سَمَوَاتِ الْوَجْهِ ۚ وَأَنَّهُمْ يَأْكُرُونَ عَنْهُمْ سَبْعُونَ أَلْفَ
 مَلَكٍ وَيَكْتَبُ ثَوَابَهُمُ لِلدَّارِ ۚ وَأَنَّهُمْ لَا يَحْجُونَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا
 إِذَا بَكَعُوا رُبِّيَّةَ الْوَالِيَّةِ ۚ وَأَنَّ أَمَامَ الْهَيْدِيِّ الْمُنْتَظَرِ رَجَحَ لَهُمْ فِي
 الطَّرِيقَةِ ۚ وَأَنَّ أَهْلَ هَذِهِ الطَّرِيقَةِ كُلَّهُمْ أَعْلَى مَرَاتِبَةٍ مِنَ الْأَكْبَرِ
 الْأَقْلَابِ ۚ وَأَنَّ لَهُمْ فِي الْحَمْسَةِ مَوْضِعًا فِي ظِلِّ الْعَرْشِ ۚ وَأَنَّهُمْ
 لَا يَحْضُرُونَ أَعْمَالَ الْوَقُوفِ وَلَا يَرَوْنَ صَوَاعِقَهُ وَلَا زَلَّةَ ۚ بِالِ
 يَكُونُونَ مَعَ الْأَمِينِ عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ ۚ حَقٌّ كَيْدُ خُلُوفٍ مَعَ

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْأَكْثَفِ: إِنَّ الطَّرِيقَ كُلَّهَا فِي آخِرِ الزَّمَانِ
 تَصِيرُ إِلَى هَذِهِ الطَّرِيقَةِ الْحَدِيثَةِ: وَذَلِكَ عِنْدَ مَا عَصِبَ
 الطَّرِيقَ طَرِيقًا وَاحِدًا وَالذَّاهِبَ مَذْهَبًا وَاحِدًا: وَنَصَرَ اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَمْنَ لِسَانِ أَبِي الْفَيْضِ الْجَعْفَانِيِّ مِنَ الْأَصْحَابِ كَرَامَةٍ
 مِنَ اللَّهِ وَفَضَلًا بِالْفِ الْفِ الْفِ الْفِ مِنْ الرِّجَالِ: وَمِمَّا نَالَهُ
 الْفِ الْفِ مِنَ اللَّيْسَاءِ: وَأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبَعْضِ اصْحَابِ أَبِي
 الْفَيْضِ الْجَعْفَانِيِّ: أَنْتَ ابْنُ لَيْسَاءٍ وَفَضَلْتَ فِي طَرِيقَةِ الْحَدِيثِ:
 فَلَا وَاسْطَةَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ إِلَّا هَذِهِ الْوَاسِطَةُ فَهِيَ مَوْتِي وَأَنَا مَوْتُهُ:
 وَكُلٌّ مِنْ دَخَلَ فِي طَرِيقِي: وَنَحْتُ كَيْفِي وَحَمَائِمِي فَلَهُ جَمِيعُ مَا
 ذَكَرَهُ التَّيْزِينَةُ الْأَكْبَرُ الْأَوَّلُ الْأَشْهُرُ الْجَعْفَانِيِّ الْأَصْهَرُ: وَأَنَّ
 سَيِّدَنَا جَبْرِئِيلَ تَوَلَّى بَيْنَ يَدَي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَأْتِيهِ
 بِأَعْلَى صَوْتِهِ فِي الْجَمْعِ يَقُولُ: هَيْتَا هُمْ هَيْتَا لِمَنْ أَخَذَ طَرِيقَ

فَلَمْ يَصُدْ وَأَزْيَارُهُ وَلِي غَيْرِ شَيْخِهِمْ وَنَحْوِكَ وَجَمْعُهُمْ عَمْرٌ
 حَضَرَ شَيْخِهِمْ: أَنْفَضَلْتَ الرِّابِطَةَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ شَيْخِهِمْ:
 وَأَنْفَعَهُمْ مَدَدُ حَضَرَ شَيْخِهِمْ فَلَا هُوَ يَجْعَلُهُمْ شَيْخَهُمْ وَلَا هُمْ
 يَرِيأَرُهُ غَيْرُهُ: مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِنْ قَائِمِينَ فِي جَوْفِهِ: وَأَنْفَعَهُ
 بَيْنَهُمَا مَهْرٌ عَنْ ذَلِكَ رَحْمَةً وَرَأْفَةً لَهُمْ وَعِبَادَةً بَكَ وَبِأَصْحَابِكَ:
 وَهَذَا الْأَمْرُ أَنْفَعَهُ الشُّيُوعُ: فَلَيْدَكَ لَمْ يَحْضُرِ النَّفْعَ عَلَى
 آيْدِيهِمْ لِمَسَاوِرِ اصْحَابِهِمْ: وَأَنْتَ يَا لِحَدِّ كُلِّ مَنْ أَطَاعَكَ فِي
 أَمْرِكَ وَنَهَيْكَ فَهُوَ مَسْأَلٌ وَأَنْتَ مِنْهُ وَلَهُ مَوْتِي الرِّضَى وَالْقَبُولُ:
 وَمَنْ خَالَفَكَ وَأَعْرَضَ عَنْ أَمْرِكَ فَأَنْتَ بِرَبِّهِ وَمِنَهُ وَأَنْتَ كَذَلِكَ:
 وَمَنْ أَطَاعَكَ وَدَخَلَ نَحْتِ حَكْمِكَ فَهُوَ مِنَّا وَإِنَّا وَأَمْرٌ
 الرِّضَى وَالْقَبُولُ وَبِسْمِ اللَّهِ وَسَيِّدِنَا الرَّجُلِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 الطَّرِيقَ سَتَصِفُّ جَعْلُهُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ وَلَا تَبْعِي الْأَطْرَافَ رَضِيَ اللَّهُ

بِوَعْدِ صَادِقٍ مِنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا ۚ وَقَالَ لِي يَا أَحْمَدُ
 إِنَّ مِنْ سَسْبِكَ وَلَيْتُ لَيْتُ لَا يَمُوتُ إِلَّا قَوْلًا رَجَحَ وَجَاهُكَ ۚ قُلْتُ
 لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَلْعَارِفَ بِاللَّهِ سَيِّدِي جَبَدًا رَجَحَ الشَّكَاةَ
 ذَكَرَ أَنَّ فَحَاجَ لَا يَمُوتُ عَلَى سَمْعِهِ أَلْحَا تَمَّةً ۚ قَالَ لِي سَيِّدًا لَوْ جُودَ
 يَا أَحْمَدُ مِنْ سَسْبِكَ وَلَا تَيْبُ مَا كُنَّا قَوْلًا رَجَحَ وَجَاهُكَ ۚ يَا
 أَحْمَدُ كُلُّ مَنْ سَمِيَ فِي هَذَا كَلِمَةٍ فَانَا غَضَبَانِ عَلَيْهِ ۚ بَوْلَمْ تَكْتُبْ
 لَهُ صَلَاةً وَلَا تَنْفَعَهُ ۚ يَا أَحْمَدُ كُلُّ مَا أَمَلَيْتَ فَأَنْتَ مُرْتَجِمٌ
 عَنِّي ۚ يَا أَحْمَدُ أَنْتَ حَسْبِي وَكُلُّ مَنْ أَحْبَبَكَ حَسْبِي ۚ أَنْتَ مِنْ
 الْأَمِينِينَ وَكُلُّ مَنْ أَحْبَبَكَ مِنَ الْأَمِينِينَ ۚ وَقَوْلُكَ فَمَرَّ لِي ۚ
 وَتَلَا مَدَائِكَ تَلَا مِيدِي ۚ وَأَصْحَابُكَ أَصْحَابِي ۚ فَهَلْ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ بَيْنَ أَصْحَابِهِ وَبَيْنَ أَصْحَابِ هَذَا الشَّيْخِ مَنْ سَبَّهُ
 فَأَعْتَهُ ۚ وَيَتَلَّكَ لَنَّا سَسْبَهُ كَانُوا عِنْدَ اللَّهِ أَكْبَرُ مِنْ كَابِرِ الْأَقْطَابِ

الْبِخَانِي ۚ وَقَالَ سَيِّدُنَا أَبُو الْفَيْضِ رَضِيَ عَنْهُ مَا لِي فَيْضُهُ عَمَّا كَرِهَ
 أَصْحَابُنَا حَتَّى يَدْعُو النَّاسَ حُرَيْقِينَ أَقْوَابًا أَقْوَابًا ۚ يَا بِي
 هَذِهِ الْفَيْضَةُ وَالنَّاسُ فِي عَايَةِ مَا يَكُونُ مِنَ الصَّبِيِّ وَالشَّكَاةِ ۚ
 اللَّهُمَّ احْمَسْنَا فِي زَمْرَةِ أَبِي الْفَيْضِ الْبِخَانِي
 وَأَمَّا يَا مَعْدِي وَعَدُو الْأَوْلِيَاءِ الصَّكَّانِي
 وَقَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَنْ تَرَكَ وَرَدًا مِنْ قَوْلِ الدُّشَائِخِ لِأَجْلِ الدُّخُولِ
 فِي طَرِيقَتِنَا هَذِهِ الْحَقِّيَّةِ الْأَبْرَاهِيمِيَّةِ الْحَنِيفِيَّةِ ۚ أَمَّا اللَّهُ
 تَعَالَى فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ فَلَا يَسْؤُهُ سَمْعُ آبِدًا مِنَ اللَّهِ وَلَا مِنْ
 الرَّسُولِ وَلَا مِنْ شَيْخِهِ ۚ حَيًّا كَانَ أَوْ مَيِّتًا ۚ وَأَنْ كُلُّ مَنْ دَخَلَ فِي
 زَمْرَتِنَا وَخَرَجَ مِنْهَا إِلَى غَيْرِهَا ۚ حَلَدَهُ اللَّهُ عَنْ حَضْرَتِنَا ۚ وَسَلَبَهُ
 مَا مَخَّرَهُ مِنْ عَمَلِنَا وَيَمُوتُ كَأَقْرَبِ الْعَاذِ بِاللَّهِ مِنْ مَكْرِ اللَّهِ ۚ
 وَلَا يَفْلَحُ أَبَدًا ۚ وَلَا يَنْفَعُهُ وَلِيُّ مِنَ الْأَوْلِيَاءِ كَمَا يَكُونُ مَا كَانَ ۚ وَهَذَا

اذ يعموت برؤس مَكَثَ فُحُوْرًا رُبْعِيَّةً اَيَّامًا ۚ وَهُوَ لَا يَنْطِقُ وَلَا يَتَكَلَّمُ ۚ
 وَفِيَّاهُ سَمْعُهَا اَهْلَاهُ ۚ يَمُوتُ مِنْ جَمْرٍ مَّا سَمَّيْتُ وَلَا مَنَّا سَمِيَّةً ۚ
 الطَّرِيقَةُ الثَّابِتِيَّةُ خَيْرٌ طَرِيقَةً عَلَيَّ وَجِبْهُ الْاَرْضِ ۚ وَمَكَثَ
 يَكْرُزُ هَهُنَا ۚ اَجْمَعَهُ حَتَّى صَعِدَتْ رُوحُهُ لِبَابِ رِيحِهَا ۚ
 اَللّٰهُمَّ احْسِنْ نَافِي زُمْرَةً اَبِي الْفَيْضِ الْبَغَايِ
 وَاَمِيْدًا اَبَدًا ۚ وَسَيِّدًا الْاَوْلِيَاءِ الْاَكْثَمَانِي
 بِاسْمِ الْاِلٰهِ الْاَبْتِدَى دُعَايَ ۚ وَهَمْرِي اِلَيْهِ وَالنَّبِيَّ اِي
 حَمْدًا اَللهُ بِهِ عَلَيَّ مِنْهُ ۚ وَلَا يَفِيضُ اَكْبَرُ الْاَعْتَمُ
 وَبِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ اَبَدًا ۚ عَلَيَّ الَّذِي بَعَثَ لِلنَّاسِ هُدًى
 مُحَمَّدًا الْمَصْطَفَى مِنْ خَلْقِهِ ۚ وَالنَّبِيَّ اِلَيْهِ مِنْ اَهْلِ قُرْبِهِ
 وَالْاٰلِ وَالصَّحْبِ الْاَكْرَامِ مَا دَعَا ۚ طَاعَ بِعَلْبِ ذِي ضُطْرٍ اُرُوْسِي
 يَا رَبِّ سَأَلْتُكَ بِاسْمِ الَّذِي اَتَتْ ۚ وَبِالَّذِي سَوَّاهُ مِنْ صِفَاتِ

وَالْعَارِفِينَ وَالْاَعْرَافِ ۚ وَانْ كَانُوا فِي الظُّلُمِ مِنْ جُمَلَةِ الْعَوَامِ ۚ
 وَاِنَّهُ صَبْرٌ عَظِيْمٌ ۚ يَغَاوِرُ اَهْلَ هَذِهِ الطَّرِيقَةِ خَيْرًا مِّنْ خَاصَّةٍ ۚ وَقَالَ
 يَا اَحْمَدُ قُلْ لَهُمْ اَنْ لَا يُؤْذُوْنِي بِاَيِّ آيَةٍ بَعْضِهِمْ بَعْضًا ۚ وَاَنْ كُلُّ مَنْ
 اَدْبَحَ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَيُوَدُّ يَهُيمُ طَرْدُ اللهِ عَنْ قُرْبِهِ ۚ وَسَلِّبْهُ مَا مَنَعَهُ ۚ
 وَقَالَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ۚ عِبَادَ اللهِ ۚ عِبَادَ اللهِ ۚ لَا تَخَالِفُوْنِي فِي
 هَذَا الَّذِي قُلْتُهُ لَكُمْ ۚ وَاخْبِرْكُمْ ۚ اِنَّهُ جَرَتْ لِي عَادَةٌ مَعَ اللهِ
 كَلَّمَا حَتَمْتُ احَدًا عَلَيَّ فَعَلَّ اَمْرًا وَتَرَكْتُهُ فِي صَاكِحٍ نَفْسِي بِهِ
 ثُمَّ لَمْ يَتَّعِبْ مِنِّي الْاَعْوَقِبْ بِسَاكِحٍ عَلَيَّ قَدْ رُدَّ ذَلِكَ الْاَمْرُ ۚ وَكَانَ
 فِي بِلَادٍ مِنْ بِلَادِ مَكِدْيُونِيَّةِ الشَّرْقِيَّةِ ۚ مَنْ يَجْمَعُ الْاِلَادَ
 بِتِقْرَاءِ اَوْ رُوْدِ التَّقْسِبِ نَبِيَّةً ۚ وَكَانَ يَنْتَقِدُ بَعْضُ مَا لَا
 يَسْمَعُهُ عَلَيْهِ ۚ وَلَا فَهْمَهُ مِمَّا جَاءَ فِي شَأْنِ الصَّلَاةِ ثِقَةً اِنْتَابِيَّةً ۚ
 وَظَلَّ عَلَيَّ حَالَهُ هَذَا ۚ حَتَّى كَانَ اَوَّلَ نَحْوِ اَيَّامِهِ فَمُرِصٌ ۚ وَقِيلَ

لَدَى الْمَكَارِهِ وَمَا يَبْرُوعُ
 يَا مَنْ لَهُ كُلُّ الْعَمَلِ وَأَثَرُهُ
 يُبْرِجُ الْكُرْبَ الَّذِي يَبْأَجِرُهُ
 تَوَسَّلُوا بِجَاهِي أَنَّهُ عَظِيمٌ
 وَصَوِّرْهُمْ طَلْرَ زَحْرِبٍ لِأَصْفِيَا
 مَنْ أَذْصَنَتْ لَهُ ذُو وَالْمَوْقَانِ
 أَمَا تَرَى مَا صَحْنُ فِيهِ مِنْ كُرْبٍ
 وَأَنْتَ صَوْرَتْ لَمْ تَرَ كُجَابَا
 وَبِكَ مَا لَرَبَّنَا الْعَلِيِّ
 مُحَمَّدٌ نَا مِرْزَا نُوْرٍ وَنَحْرِهِ
 عِيْرُ الصَّحَابَةِ فَأَنْتَ الْعَمَلِ
 وَالْجَنِّيُّ لَهُ مِنْ أَهْلِ قُرْبِهِ

يَا مَنْ إِلَيْهِ الْمُسْتَعِي وَالْفَرِيحُ
 الْعَجَلُ الْعَجَلُ بِالْإِعَانَةِ
 يَا مَنْ تَوَسَّلْنَا إِلَى رَبِّ الرُّوعِ
 أَنْتَ الَّذِي قُلْتِ وَقَوْلَا الْكُرْمِ
 وَبِحَدِيثِكَ خَشِيَ الْأَوْلِيَا
 إِمَامِنَا كَنْزِ الْهُدَى الْبِحَانِي
 يَا أَحْمَدُ الْبِقَانِي يَا نَعِيْتِ الْقَلُوبِ
 أَمَا تَرَى الصَّبِيْرَ الَّذِي أَصَابَا
 بِكَ تَوَسَّلْنَا إِلَى النَّبِيِّ
 فَأَنْتَ نَجَتْ لَهُ مِنْ سِيْرِهِ
 أَلَسْتَ قَدْ أَصْطَلَيْتَ مَا مَعْطَى
 وَالْهُتَمَى لِعَصْرِهِ مِنْ رَبِّهِ

وَسِرُّهُ الْمَكْتُوْنِ فِي عِلْيَاكَ
 وَخَصَمْتِ لِقَدْرِهِ الْأَمَانَاكَ
 بِهَذَا الْعَوَالِفِيهِ هَامَتْ
 تَفْعَلِي حَوَالِي حِي وَمَا رُوْمُ
 وَسِرُّهُ نُوْرِي فِي الْعَاكِ
 مِنْ أَلْحَا مِيدِ فَصَارَ أَحْمَدُ
 بِهِ مِنْ الْأَسْمَاءِ وَالتَّهْجِدِ
 دَعَا بِهِ الْأَمَانَاكَ فِي كُلِّ سَمَا
 مُحَمَّدٌ وَصَحْبُهُ الْأَكْيَاسِ
 يَا مَانَجَا خَائِفِي يَا مَفْصَلِ
 أَنْتَ الرَّسِيْلَةُ الْكُرْمِ الْأَكْرَمِ
 يَا عَزِيْزِي الْأَعْلَمِ
 وَالَّذِي دَعَا بِكُلِّ مَسْأَلَةٍ
 وَبِالَّذِي دَعَا بِكَ رَسْمَاكَ وَمَا
 وَيَعْظِيْمُ الْجَاهِ خَيْرِ النَّاسِ
 يَا مَسْتَفِيْعِنَا وَيَا كَلْمَ التَّوَسَّلِ
 أَنْتَ الْمُسْتَمْعِ الشَّفِيْعُ الْأَعْظَمِ
 يَا عَزِيْزِي الْوَقِيِي وَيَا مَ الْأَذِي

مِنْ غَيْرِ تَقْيِيرٍ وَلَا تَنْزِيلٍ وَلَا تَحْرِقٍ وَلَا تَبَدُّلٍ
 بِجَاهِهِ أَفْضِلُ الرَّزَى مُحَمَّدٌ صَلَّى عَلَيْهِ اللَّهُ دُونَ عَدَدِ
 يَأْتِ صَلَاتِ صَلَاةِ الْفَاتِحِ عَلَى النَّبِيِّ وَالتَّجَانِي الصَّالِحِ
 يَأْتِ فَاجْعَلْهَا وَكُلَّ صَلَاتِي هَدْيَةً إِلَى النَّبِيِّ وَقَدْ وَفَى
 اللَّهُمَّ احْفَظْنَا فِي زُرِّيَّةِ أَبِي الْفَيْضِ الْجَلِيلِيِّ
 وَأَمَّا نَا مُحَمَّدٌ وَحَمِيْدُ الْأَوْلِيَاءِ الْكُتُبَانِي

وَمِنْ كَرَامَاتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ يُوَضَّعُ لَهُ مِنْ بَرٍّ مِنْ تَوْرِيهِمْ تَقْيِيرٌ مَدِينَةٌ
 وَيُنَادِي مِنْهَا حَسْبِي سَعْدَةُ كُلِّ مَنْ فِي الْمَوْقِفِ يَا أَهْلَ الْمَوْقِفِ
 هَذَا أَمَّا مَكْرُهُمْ هَذَا أَمَّا مَكْرُ الَّذِي تَسْجُدُونَ مِنْهُ فِي دَارِ الدُّنْيَا
 وَمِنْ غَيْرِ شِعْوَرٍ مِنْكُمْ بِهِ وَهَذَا مَحْضُورٌ صَالِحٌ سَوَى الْأَنْبِيَاءِ
 وَالصَّحَابَةِ بِهِ وَقَالَ سَيِّدُ الرَّجْوِ صِدِّيقُ اللَّهِ إِلَى الْفَيْضِ
 الْكَافِي الْجَنَّةِ أَرْبَعُونَ مَقَامًا مِنْ مَقَامَاتِ الْأَنْبِيَاءِ بِهِ وَقَالَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

فَخَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى نَعْمَائِهِ إِذْ خَصَّنَا بِغَيْرِ أَوْلِيَاءِ إِلَيْهِ
 أَنْتَ الْمُسْتَمْتِعُ بِأَهْلِ الْعَصْرِ مِنْ كُلِّ هُوَ لِيَجْتَنِي فِي الْمَشْرِ
 عَارِي عَائِلِكَ يَا هُمَا الْفَانِي مِنْ بَحْرِ أَحْمَدٍ حَبِيبِ الْكَلْبِيِّ
 عَلَيْكَ بِأَعْدَائِهِ قَدْ عَرَفُوا وَجَدُوا وَسَيُؤْفِقُهُمْ وَسُدُّوا
 وَصَيَّرُوا الَّذِينَ الْقَوْمِ ضَمَّكَ أَنْ لَمْ تَكُنْ أَهْلًا لِأَجَلِ ظُلْمَانَا
 وَأَنْصُرْ عَصَابَةَ الْهَيْدَى عَلَى الْعَيْدِ فَلَمْ تَكُنْ تَبْسُوعُ سَوْءِ جِرْمَانَا
 وَأَصْفَ عَيْنِ الدَّانِيَةِ يَا كَرِيمٍ قِنَا الرَّدَى وَأَعْفُ بِالْإِحْسَانِ
 وَجَنَانِي فِي الدَّهْرِ مِنْ كُلِّ الْفِتَنِ وَبَيْنَنَا مِنْ كُلِّ مَنْ قَدِ انْغَدَتْ بِهِ
 يَا رَبِّ اجْبَاهِكَ الْمُعْطَمُ وَأَصْفَحْ عَنِ الرِّبَاتِ يَا جَلِيمٍ
 وَأَيَّدُنِي بِالصَّبْرِ وَالْيَقِينِ فِي الْمَقَامِ الدَّائِمِ وَالْمَقَامَاتِ فِي مَقَامِ الدَّائِمِ

النجانية فقلت له يا رسول الله ان اعطاني اذن يا عطاء اورد
 القادرية هاهو فقال رسول الله فقلت لك لم تأخذ الظر
 يقاة النجانية فقلت يا سيدي من اخذ الطريقه النجانية ؟
 فقال لي حنا من احد الرخاين اها من السيد محمد الجا فظ
 النجاني باومن السن محمد السيد النجاني بالسيد محمد السيد
 النجاني قريب منك فسلم لي عليه وقال له رسول الله يسلم
 عليك ويعول لك اعط الاذن بقرائة الطريقة النجانية وقد
 حدثت اليك لتطبخني الاذن بقرائة اودها فاذا ذك بقرائها بك
 بوالله ووسط سواك ويا سيدي على السيد بوقلت سبحي
 الشيخ عبد القادر الجا لان رضي الله عنه يا سيدي سيمنا شيخ
 الذي ظهر ياني سمعون فماد تقول فيه ؟ فقال له الشيخ
 عبد القادر رضي الله عنه يا ولدي تلك الشجرة التي تستطبخها

ان مقامنا عند الله في الاخرة لا يعصده احد من الاولياء وان جميع
 الاولياء من عصم الصصا بة الى النفتح في الصو ليس فيهم من يصل
 مقامنا ولا يقاربها وقال رضي الله عنه صلواته روي
 هكذا مشيرا بصبيبه السبا به الوسطى بوجهه عند الرسل
 والاولياء عليهم الصلاة والسلام وروحي محمد الا قطاب
 والاولياء والصالحين من الاول الى الابن وكل الشيوخ اخذوا رضي
 في الغيب وان جميع الاولياء يدعون زمريتا واخذوا وركنا
 وبمسكون بقرائمتنا من اول الوجوه الى يوم القيامة وقال
 احد فراء القران الشيخ ابو نوقل رأيت صلواته في المنام
 كلني قبل بيه الاكريمه فقال لي صلواته الله الله انما اخذ الطريقه
 النجانية فقلت له يا سيدي يا رسول الله انما اخذ الطريقه
 القادرية فاعاد على مرة اخرى فاقبل لا كره تأخذ العريه

وَالثَّانِيَةَ أَنْ يُخَفِّفَ اللَّهُ عَنْهُمْ سَكَاتَ الْمُوتِ وَالثَّلَاثَةَ أَنْ لَا يَرُونَ
 فِي قُبُورِهِمُ الْأَمَّا سَرَّهُمْ وَالرَّابِعَةَ أَنْ يُرَوِّعَهُمُ اللَّهُ عَلَىٰ مِنْ جَمِيعِ أَنْوَاعِ
 عَذَابِهِ وَيَجْوِزِيهِ بِتَوْجِيحِ الشَّرِيفِ مِنَ الْمَوْتِ إِلَى الْمَسْتَقْرِ فِي الْجَنَّةِ
 وَالْخَامِسَةَ أَنْ يُفَرِّقَ اللَّهُ بَيْنَ جَمِيعِ مَا تَقَعَمُ وَمَا تَجُورُ مِنَ الدُّنْيَا
 وَالسَّادِسَةَ أَنْ يُرَوِّعَهُمُ اللَّهُ عَنْهُمْ جَمِيعَ مِمَّا جَرَمُوا مِنْ حُرْمَتِي وَضَلِيلِهِ
 لِأَنْ يَحْسَبَنَّ أَنَّهُمْ وَالسَّابِعَةَ أَنْ لَا يُجَارِبَهُمُ اللَّهُ وَأَلَّا يُنَاقِشَهُمْ
 عَنْ شَيْءٍ بِالْكَفَيَّةِ وَلَا يَسْأَلَهُمْ عَنِ الْقَائِدِ وَالْكَفِيُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 وَالسَّامِنَةُ أَنْ يُظَاهِرَ اللَّهُ فِي طُلُوعِ شَيْئِهِ يَوْمَ لِأَطْلَ الْأَطْلَالِ وَالتَّاسِعَةَ
 أَنْ يُجَيِّزَ اللَّهُ عَلَى الصِّرَاطِ سِرْعًا مِنْ طَرْفَةِ عَيْنٍ عَلَى كَوَاهِلِ الْمَلَائِكَةِ
 وَالْعَاشِرَةَ أَنْ يَسْقِيَهمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حَوْضٍ جَدِيدٍ صِلَ اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ وَكَدَيْعَةً عَشْرًا أَنْ يُبَدِّخَهُمُ اللَّهُ عَلَى الْجَنَّةِ بِعَبْرَتِ حَسَابِ
 وَلَا حَقَابِ فِي أَوَّلِ الزُّمَرِ الْأُولَىٰ مَعَ الصَّحَابَةِ وَالثَّانِيَةَ عَشَرَ

فَكَانَ هَذَا سَبَبًا فِي خُرُوجِ الطَّرِيقَةِ الْجَنَانِيَّةِ وَقَالَ سُبَّانَا أَبُو
 الْفَيْضِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِالْجِدَّةِ الَّذِي بَلَغَنِي فِي هَذَا الْأَوَّلِ
 مَرَّةً الشَّيْخُ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجَيْدِ الَّذِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَرَأَيْتُ عَلَى مَكِ
 عَمَلَاهُ أَرْبَعِينَ مَقَامًا

اللَّهُمَّ احْمَسْنَا فِي مَرَقَاتِي الْفَيْضِ الْجَنَانِي
 وَأَهْمِدْنَا بِعَدْوِجَةِ الْأَوْلِيَاءِ الْأَكْرَمَانِ

وَمِنْ أُلْحَاضِ النَّصْرِ الَّتِي فِيهَا صَدَّقْتُكَ اللَّهُمَّ أَهْلُ هَذَا الطَّرِيقَةِ
 ضَمَانَاتُ تَوْصِيَّتِهِمْ أَلَّا يَجْرِبُوا شَيْئًا مِنْ سُنَنِ وَأَوْرَقِ
 أَعْيُنِنَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَارْضَاهُ وَجَمَعْنَا بَيْنَ وَالدَّيْنِ وَتَجَمُّعِ أَحْوَابِنَا
 وَالْحَبِيْبِينَ فِي الدَّهْمِ أَهْلُ هَذَا الطَّرِيقَةِ الْكَمَالِيَّةِ فَالْعَبْرَتُ
 وَأَصْحَابُ الشَّيْخِ بِشَرِّكَوْنِ فِي أَرْبَعَةِ عَشَرَ ضَمَانَاتٍ عَدِيدَةٍ الْأُولَى
 اللَّهُمَّ ضَمِّنْ لَهُمْ أَنْ يَكُونُوا أَصْلَى الْأَيْمَانِ وَالْأَسْلَامِ الْأَوْثَرِ
 أَنْصَحَكَ وَسَلِّمْ

هذه الطريقة : وإن خروجه من بلاد المشرق ويبيع له عند البيت
ويأخذ هذه الطريقة التجانية عنده من الأذن الصحيح
بالدينية لنورة : وإن أهل الطريقة كلهم أعلى مرتبة من
أكبر الأقطاب : وإن في الأذكار الأربعة للطريقة صيغة من
صنع الاسم الأعظم : من قرأها بسنة مضملاً كان له ثواب
ينصف الاسم الحاضر بسيد الأناصطية وسلم : وإن أحادهم
أوتون من التسلب بعد العطية : وإن لكل واحد من أصحابه ورد
وخطاً من ثواب الاسم الأعظم الكثير منة من اللذات العلامية
وإنهم يرون من ثواب الأذكار العالية من الاسم الأعظم وما دونه
من الأذكار السنية ما لا تاله منة أكبر العارفين والأقطاب على
مدى الأزمنة والأيام : وإن الله يعطيهم من غير كل عام مبلغ
منه عمل : أكثر من مائة ألف ضعف ما يعطي صاحب ذلك العمل

ان يجعلهم الله تعالى مستقرين في الجنة العالية من جنات
البرود وسجنه عدن : والثالثة عشر أن النبي
صل عليه وسلم يحب كل من كان محباً للفضرة التجانية
والرابعة عشر أن محبه رضي الله عنه لا يموت حتى يكون من الألباء
اللهم احسننا في زرة أبي الفيض الجاني
وأما باقي الصناعات فاختصت بها الصعبة : وهي أن أوي اجنود
وأنواعه وأولاده يبدعون الجنة بغير حساب ولا عساق
والأهل ولا خوف ولا انتقام : وإنهم تلاميذ النبي صلى الله عليه
صاحب الشفاعة العظمى : وإن النبي صلى الله عليه وسلم ساهم أصحابا
له : وإن كل ما يؤذيهم فإنه يؤذي النبي صلى الله عليه وسلم : وإن الأمام
المتطهر أخ أم في الطريقة : ومن علامته خروجه من أهل

عند باب الجنة حتى يدخلون مع المصطفى عليه الصلاة والسلام
 وان كثرتهم يحصل لكل يوم فضل زيارته صلى الله عليه وسلم في روضته
 المسرفة البهية : وزارة جميع الأولياء والصالحين من أهل الوجود
 الى وقته بسبب تلاوة جوهرة الكمال : وان النبي صلى الله عليه وآله وسلم
 الاثني عشر نبي في الوظيفه كل يوم مع أهل هذه الطريقه
 العاشر ان النبي صلى الله عليه وسلم يحبهم يحب صفاة غير التي تقدمت
 لهم ويجمع الاجاب : مسافطوا لكل شريطه الطيقه على الدوام
 وان اعم علامه يوم يوم : ما عن غير هرون دون البريقه : ويقف بها
 انهم تالوا من رسول الله صلى الله عليه وسلم وهي ان كل واحد منهم
 مكتوب بين عينيه (محمد صلى الله عليه وسلم) علامه نورانية
 وعلى قلبه بما يلي ظهره (محمد بن عبد الله) وعلى رأسه ساج
 من نور يصعد به الى الانوار مكتوب فيه (الطيقه التجانيه)

فصلا منة وان من احد منهم من اذا راه شغص يوم الاثنين والجمعة
 فان الراي يدخل الجنة بغير حساب ولا عقاب : وراثة من الاموات
 اللهم : وان من احدهم من اذا راه شغص وقال له الراي :
 استدباني ربك يا اجدال الرضية : وقال له الراي : شهادت
 لك بملك ربي : فان الراي يدخل الجنة بامن وسلامه وان
 لم في الحشر موضع في ظل العرش يكون فيه وحده دون
 سواهم من البرية : فلا يدخلون الحشر ولا يقون مشقة
 ولا روع محنة من ينجس عيبيهم الى الاستمرار في اعلى عليين
 من دار السلامه وان اصعبه رضي عنه في اعلى عليين : واما
 الاجاب فعلى امرهم كذا في عليين من الدنيا الجنانية : وان لم
 يرتجوا وحدهم يستظلون به على الدوام وانهم لا يحضرون هو الك
 الوظيف ولا روع صومعه وراثة بالكتابة : بل يكون مع الامنين

سَبَقَ نَاصِرُ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ وَصَلَّى
إِلَهُ حَقِّ قَدْرِهِ وَمَقْدَرِهِ الْعَظِيمِ:

وَالْحَسْبُ سَيِّدِي رَجَانَا
عَلَيْهِ وَالْآلِ صَلَاةُ اللَّهِ
عَلَيْهِ سَعْبُ رَحَاتِ اللَّهِ
بِالْعَفْوِ وَالْعَفْوَانِ وَالرِّضْوَانِ
وَيُوبَى الْفَيْضِ الْجَنَانِ حَسْبُ
وَوَصَلَتْهُمِنْ أَحْمَدِ الْجَنَانِ
رُفِي بِهِمَا رُقَى الْعِرْقَانِ
وَجَنَانُ نَسَائِرِ الْأَهْوَالِ
وَمِنْ شُرُورِ الْعَهْرِ وَالْأَوْغَادِ
وَحَزْبِهِ مِنْ نَفْسِ أَوْ مَرَجَانِ

أَمِينَ أَمِينَ اسْتَجِبْ رُحَاتِكَ
رَبِّ جَنَّتِ أُنْبِيَاءُ اللَّهِ
وَجَاءَ حَقُّمُ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ
فَأَمِنْ رِيحِ فَضْلِ الْفَضْلِ وَامْتِنَانِ
وَالْإِحْتِجَاءِ وَالْبَيْتِ حَسْبُ
وَعَظْمَتِهِ مِنْ سَيِّدِ الْعَدَانِ
وَجَدَيْتِهِ مِنْ رِيثَةِ الرَّحْمَنِ
وَالصَّلَفِ بِمَا فِي سَنَائِدِ الْأَحْوَالِ
وَأَحْفَظُهَا مَقَامًا مِنْ الْأَنْكَارِ
وَجَمِّعِيهَا مِنْ الشَّيْطَانِ

مَشَاءُ هَذَا الْقِيَمَةِ الْحَقِيَّةِ عَلَيْهِ مِنْ بَرِّيَاتِهَا وَالْقِيَمَةُ الْفَضْلُ
الصَّلَاةُ وَأَرْكَى السَّلَامُ وَمِنْ الْخَصْمَانِ الْعَظِيمِ الْأَهْلُ هَذِهِ
الطَّرِيقَةُ الْحَمِيدَةُ الْجَنَانِيَّةُ صَلَاةُ الْفَاتِحَةِ بِمَا أَخْلَقَتْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَسَمَّاهُ قَالَ لِسَيِّدِنَا أَبِي الْفَيْضِ الْجَنَانِيِّ: مَا صَلَّيْتُ
عَلَى أَحَدٍ بِأَفْضَلٍ مِنْ صَلَاةِ الْفَاتِحَةِ بِمَا أَخْلَقَتْ: وَقَالَ فِيهِ عَلَيْهِ لَوْ لَجَمِعْتُ
أَهْلَ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا فِيهَا مِنَ الْأَرْضِينَ السَّبْعِ وَمَا فِيهَا مِنْ عُلَى
أَنْ يَصِفُوا ثَوَابَ الْفَاتِحَةِ بِمَا أَخْلَقَتْ مَا قَدَّرُوا: وَأَنَّ لِرَبِّ الْوَحِيدَةِ مِنْهَا
مَعِ شَرْطُهَا الْعَشْرَةُ: أَوْ صَرَبَ الْعَالَمَ مَائَةً أَلْفَ مَرَّةٍ وَفِيهِمْ
صَلَاةٌ عَلَيْهِمْ لَكُنْتُ جَمِيعٌ ذُنُوبِي: وَقَالَ رَضِيَكَ مِنْ ذُنُوبِي
عَلَى صَلَاةِ الْفَاتِحَةِ بِمَا أَخْلَقَتْ عَلَى الْإِيمَانِ قَطْمًا: وَاللَّهُ وَرَعَا عَلَيْكَ
مَرَّةً فِي كُلِّ يَوْمٍ: وَقَالَ عَامُوا النَّاسَ بِصَلَاةِ الْفَاتِحَةِ لِيَمُوتُوا عَلَيْكَ
الْإِيمَانِ: وَاللَّهُ صَبَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحَةَ بِمَا أَخْلَقَتْ وَالنَّجَاتِ بِهَا

عَيْتَنَا مَا دَشَيْخِنَا اَجْمَدَ التَّجَانِي هَذَا بِمَا تَعُوذُ بِكَ كَاتِبُهُ عَيْتَنَا
 فِي دُنْيَا وَدُنْيَانَا وَآخِرَاتِنَا بِوَأَنْ جَعَلْنَا وَذُرِّيَّتَنَا سَالِمِينَ طَائِعِينَ
 عَارِفِينَ بِكَ بِمُسْتَقِيمِينَ عَلَى السَّرِيمَةِ مُتَّقِينَ عَلَى الشَّرِيَةِ وَمُتَأَنِّفِينَ فِي خَيْرَاتِ
 حَسَنَاتِ الْاَخْلَاقِ مُرَحِّبِينَ مَعْرَبِينَ لِابْوَيْهِمْ عَيْرَ كَرِيْبِينَ
 لَهْمَا وَلَا مُشْتَبِهِينَ لِاَعْدَائِهِمَا يَا اَهْدِيْنِي فِي الدُّنْيَا وَمَوْسِمِيْنَ
 فِيهَا مَرْزُوقِيْنَ زُرْقًا لَا اَطْيَاوِ سَعَابًا لَا تَعْبُ وَلَا تَضِيْبُ وَلَا
 تَذَلُّ لِخَلْقٍ بِسَبَبِهِ وَلَا تَكْثُرُ وَلَا تَنْدُبُ فِي تَحْصِيْلِهِ وَلَا تَنْ
 حَفْظِنَا وَلَا تَأْتِيهِمْ عَنِ اَحْرَامِ زُرْقًا وَحَمَلًا وَرَيْبَهُ وَكَعْتَقَادًا بِوَأَنْ
 تَرْفُقَ اَوْلِيَاءَهُمْ بِمَا نَاكَرًا وَلَا يَفِيئُنَا صَادِقًا بِوَأَنْ يَنْ عَيْنًا وَعَلَيْهِمْ بِالْعَلْمِ
 النَّافِعِ وَالْعَقْلِ الْمَصْبُوحِ وَالْقَمِّ الصَّابِغِ بِوَأَنْ تَلْبَسُنَا اَوْلِيَاءَهُمْ بِالْمَسْكِ
 الْمَعْرِفَةِ وَالنَّشَاطِطِ وَلَا تَنْ يَنْبِنَا وَلَا تَأْتِيَهُمْ بِالْحَمِّ وَالْوَقَارِ وَالْعِفَّةِ وَالْوَرَعِ وَالْاَكْرَامِ
 وَلَا رَحْمَتًا وَلَا تَأْتِيَهُمْ بِعُقُوبِ اَعْمَالِكَ وَالصَّالِحِ النَّاقِضَةِ عَنْ شَرْطِ الْقَبُولِ وَلَا تَنْ تَكْرِمًا وَلَا تَأْتِيَهُمْ

يَا رَبِّ تَبَيَّنَّا عَلَى الْاِمَارِ وَالْمُصْطَفَا قَوْلًا مِنْ الْكُوْرَانِ
 وَلِعَظْمَا يَا اَدْبَا جَاهِ الْاَرَابِي مِنْ دَوْلَةِ الْاَكْفَرَةِ وَالْاَعَادِي
 وَحَفْنَا يَا الصُّلْفِ وَالْاَمَانِ وَالْحَفْظُو اَجْمَعُ كَلِمَةَ الْاِيْمَانِ
 وَاصْرِحْ جَوْشَنَ الدَّيْنِ وَالْاَسْلَامِ عَلَى الْعِبَادِ الْاَكْفَرَةِ الْاَلْعَا مِ
 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
 يَا اَللّٰهُمَّ يَا اَدْبَا جَاهِ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْكَ يَا اَبَا بَقْرَةَ عَظْمَتِكَ يَا تَالِكَ
 يَا وَجِيْهَ جَبَّارِ اَكْبَرِ اَلدِّيْنِ اِذَا اَنْظَرْتِ الْاِيْمَ سَكَنَ عَضْبِكَ
 وَيَحْرَمُكَ الْحَقَائِقِ حَوْلِ الْعَرْشِ وَيَحْرَمُكَ شَيْخَتَنَا هَذَا الشَّيْخِ
 اَحْمَدَ الْجَبَانِي رَضِيَ عَنْكَ وَيَحْرَمُكَ خَلِيفَتِهِ سَيِّدِ الْحَاجِّ حَلِي حُرَّازِ
 رَضِيَ عَنْكَ اَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ سَيِّدِ مُحَمَّدٍ وَاللّٰهُ وَصْحْبِهِ وَرِوَالِحِهِ
 وَدُرِّيَّتِهِ اَنْ تَعْفُوْنَا وَكُلَّ اَوْلِيَانَا وَوَالِدِيْنَا وَوَالِدِيْنَا وَوَالِدِيْنَا
 الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ بِوَأَنْ يَفِيضَ

بِالْتَقْوَىٰ وَأَنْ تَفْضَلَ عَلَيْنَا وَعَلَيْهِمْ بَلَاءُ الْعِبَادَةِ
 وَالْمَنَاجَاتِ يَاكَ : وَأَرْسَتْ قُلُوبَنَا وَقُلُوبَهُمْ عِزَّ الْأَسْتِغَاثِ
 بِكَ : وَأَرْسَتْ ظِلْمَ قُلُوبِنَا وَأَعْمَاهُمْ وَأَنْ تَبْلُغَنَا
 بِعَمْرِكَ : وَأَرْسَكَ أَرْكَ فِي عَمْرِنَا وَأَعْمَاهُمْ وَأَنْ تَبْلُغَنَا
 وَيَا هَمَّ سَجَّ بَيْتِ اللَّهِ الْحَرَامِ وَزِيَارَةِ قَبْرِ نَبِيِّكَ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سُبْحَانَكَ رَبَّنَا
 رَبِّ الْعِزَّةِ يَا أَيُّهَا الْمَوْجُودُ وَسُبْحَانَكَ رَبِّ الْعَالَمِينَ :

« بِحِطِّ الْفَقِيرِ إِلَى حَمِيهِ اللَّهِ حَرِيظًا »
 بلاد وروستان . پلیر ایلار . فرابا ایلیقه

Lampiran 4

Ijazah Pengangkatan Mursyid KH. Abdul Jamil

(بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ)
 وبعد : فإن العبد الفقير محمد بن الشيخ علي باسلامه التجاني
 محتجدا على المولى الكريم مستشفعا بالرسول الرؤف الرحيم سيدنا محمد
 صلى الله عليه وآله وسام مستنيرا بالقدوة الأكبر الخاتم لمراتب المعرفه
 سيدي أحمد بن محمد التجاني رضي الله عنه وأرضاه : يقر بأنه تآخي
 في الله مع حبيبه في الله ورفيقه في الهجرة الروحيه إلى الفرد الصمد
 سبحانه بحكم إبي ذاهب إلى شهيد ين عسى أن يمن بمقام إن معي رب
 سيهدين : وقد أجزته بطريقة الشيخ سيدي أحمد التجاني رضي الله
 وخلاصتها التمسك بالكتاب والسنة والانفراد بها لأن الله انقطع الشئ
 أحسنه والظاهره الكامله ظاهرا وباطنا : وليعلم آخي في الله أن
 الشيخ رضي الله عنه سئل أيكذب عليك قال : إذا سمعتم عني شيئا
 فزنوه بميزان الشرع فإن وافق فاعملوا به فإن خالف فاتركوه
 فكل ما يشار إليه رضي الله عنه مما يخالف الشرع فهو مكذوب عليه
 وهذا الأخ الذي توأخينا في الله معه هو كيام حاج عبد الجليل بن حاج عبد القادر
 جمعنا الله إلى الحق في الدنيا والآخرة وسندنا في هذه الأجازة
 هو الحاج محمد بن الشيخ علي باسلامه التجاني عن سيدي الحاج محمد
 حاوي انور التجاني عن سيدي محمد الحافظ التجاني بن عبد اللطيف
 ابني سالم عن سيدي محمد الكبير عن أبيه سيدي محمد البشير بن سيدي
 محمد الحبيب ابن الشيخ عن الشيخ أحمد التجاني رضي الله عنه
 عن سيدي فامحمد رسول الله صلى الله عليه وآله وسام عن الله وأوصيه
 ونفسى بالتقوى والعكوف على باب المولى بحال الذل والإفتقار
 إليه سبحانه أحسن الله لنا وله الخاتمه أمين أمين أمين
 (الحاج محمد بن الشيخ علي باسلامه التجاني)
 - جاتبارا نجي بر بيسي جاود الوسطي -
 ١٦ - نسو ال ١٤١٣ هـ

و جملته مفقدها على شرطها المعلومه

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana keadaan sosial keagamaan Desa Cerih menjelang masuknya tarekat Tianiyyah?
2. Adakah tarekat yang berkembang sebelum tarekat Tijaniyah di Desa Cerih?
3. Kapan tarekat masuk ke Desa Cerih?
4. Siapa yang pertama kali mengenalkan tarekat Tijaniyah ke Desa Cerih dan bagaimana metode penyebarannya?
5. Apa saja kegiatan sosial keagamaan yang diadakan tarekat Tijaniyah di Desa Cerih?
6. Bagaimana kegiatan tersebut bisa berperan bagi kehidupan keagamaan masyarakat?



CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Millata Hanifa
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 03-Oktober-1994
Nama Ayah : Sofi
Nama Ibu : Nur Hikmah
Asal Sekolah : MAN Babakan, Lebaksiu, Tegal.
Alamat Asal : Dk. Jerumat Selatan, Cerih, RT 12/ RW 01, No. 60,
Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal.
No. HP :085729018444

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI Bustanutholibin Cerih, Jatinegara, Tegal, tahun lulus 2006.
- b. MTS Al-Falah Cerih, Jatinegara, Tegal, tahun lulus 2009.
- c. MAN Babakan, Lebaksiu, Tegal, tahun lulus 2012.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Millata Hanifa